SESUAI STANDAR ISI

Aku Bangga Bahasa Indonesia

Sekolah Dasar Kelas 3

Ismoyo • Romiyatun

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Aku Bangga Bahasa Indonesia

Sekolah Dasar Kelas 3

Ismoyo • Romiyatun

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Aku Bangga Bahasa Indonesia

Untuk Sekolah Dasar Kelas 3

Penulis : Ismoyo
Romiyatun

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

372.6
ISM ISMOYO
a Aku bangga Bahasa Indonesia 3: Sekolah Dasar kelas 3/ oleh Ismoyo dan Romiyatun. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
Viii, 99 hlm.: ilus.; 30 cm.
Bibliografi. hlm.99
ISBN 979-462-842-5
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Romiyatun

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh *(down load),* digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa, khususnya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif produktif. Artinya, dalam pembelajaran bahasa siswa tidak hanya berkutat pada konstrak teori bahasa, tetapi ditekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual. Kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi dijabarkan dalam model-model pembelajaran yang kontekstual, melibatkan pengalaman siswa.

Siswa dijadikan subjek pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam buku ini. Artinya, proses pembelajaran terfokus pada aktivitas berbahasa siswa yang meliputi berbagai aspek keterampilan berbahasa. Dalam satu kompetensi dasar yang dipelajari, siswa diajak untuk melakukan berbagai keterampilan berbahasa pada konteks tertentu. Selain itu, proses pembelajaran juga melibatkan pengalaman siswa dengan materi yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa lebih mudah untuk memahami dan mengaplikasikan kompetensi dasar yang dipelajari.

Pendekatan *active learning* yang diterapkan dalam buku ini dilengkapi dengan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Pada sisi lain, siswa justru merasa tertantang untuk menguasai kompetensi demi kompetensi dasar yang disajikan. Hal ini terjadi karena sebelum memasuki materi, siswa diberi apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman mereka yang dikaitkan dengan materi dan manfaat kompetensi dasar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama profesi yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dipelajari.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat menggantikan posisi guru di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar kapan dan di mana saja. Selain itu, pembelajaran yang berbasis lingkungan juga memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dan sekaligus berinteraksi dengan masyarakat dalam konteks keterampilan berbahasa.

Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi dalam proses pendidikan di Indonesia. Kami sadar, masih terdapat banyak kelemahan dalam penyusunan buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami harapkan untuk menyempurnakan kehadiran buku ini.

Yogyakarta, 30 September 2007
Penulis,

Ismoyo - Romiyatun

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Buku ini merupakan buku yang dirancang khusus sebagai teman belajar siswa. Di dalam buku ini, siswa diarahkan untuk mampu belajar secara mandiri atau berkelompok, baik pada situasi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penyajian di dalamnya memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa bergantung terhadap guru.

Buku ini disajikan secara tematik. Artinya, di dalamnya terdapat beberapa unit (bab) yang masing-masing berisi tema tertentu. Setiap unit yang diikat oleh sebuah tema tertentu terdiri atas beberapa kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini diturunkan dari Standar Isi yang telah disusun oleh BSNP. Penempatan setiap Kompetensi Dasar pada masing-masing unit diurutkan berdasarkan tingkat kesulitan masing-masing kompetensi, yaitu dari kompetensi yang mudah ditempatkan pada unit awal dan kompetensi yang sulit ditempatkan pada unit selanjutnya. Dengan demikian, penguasaan konsep oleh siswa berjalan secara bertahap, dari konsep yang mudah, kemudian baru dilanjutkan pada konsep yang lebih sulit, dan seterusnya.

Kompetensi dasar pada sebuah unit pembelajaran menjadi sebuah subbab, sehingga setiap unit dalam buku ini terdiri atas beberapa subbab. Agar kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam Standar Isi dapat benar-benar dikuasai oleh siswa, penyajiannya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai konsep setiap kompetensi dasar, dan selanjutnya meng-aplikasikan konsep yang sudah dikuasai tersebut dalam sebuah perilaku atau tindakan.

Pembelajaran setiap kompetensi dasar disajikan secara bervariasi dan simultan berdasarkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Namun demikian, tidak setiap kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa tersebut. Pada kenyataannya, setiap kompetensi dasar ada yang dapat dimanifestasikan menjadi 2 keterampilan berbahasa saja, 3 keterampilan berbahasa, dan 4 keterampilan berbahasa, bergantung pada kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada siswa. Dengan kata lain, setiap kompetensi dasar disajikan dalam bentuk-bentuk pembelajaran yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Dengan demikian penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar tersebut bersifat holistik.

Pembelajaran setiap kompetensi dasar didahului dengan apersepsi. Apersepsi ini berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya yang

sudah diperoleh siswa dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Dengan demikian, penguasaan kompetensi dasar bermula dari pengalaman siswa sehingga penguasaannya bersifat *bottom up* dan sesuai dengan konteks pemahaman siswa. Selain itu, apersepsi juga berfungsi untuk membangkitkan gairah belajar siswa agar dengan sadar mau mempelajarinya. Pada situasi ini, apersepsi dibuat untuk mengantar manfaat (kegunaan) kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, kompetensi dasar *melakukan wawancara*, apersepsinya diarahkan pada manfaat kompetensi tersebut di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menguasai kompetensi dasar *melakukan wawancara* dengan baik, siswa nantinya dapat menjadi seorang wartawan, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai sehingga secara sadar mereka akan mempelajarinya.

Sebagai buku yang berorientasi pada siswa, setiap kompetensi dasar dalam buku ini disajikan agar siswa mampu mendapatkan konsep sendiri melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di rumah dan pengamatan lingkungan (seperti: perpustakaan, museum, tempat wisata, fasilitas umum, dan sebagainya).

Pada akhir setiap kompetensi dasar selalu disertai dengan *tugas rumah* atau sejenisnya yang ditujukan pada penguasaan aplikasi kompetensi dasar yang sudah dipelajari oleh siswa. Untuk mengukur penguasaan kompetensi dasar, siswa diarahkan agar mampu melakukan penilaian antarsiswa sehingga setiap siswa baik dalam bentuk kerja mandiri maupun kelompok dikondisikan untuk dapat menilai kompetensi yang sudah dikuasai oleh siswa lain.

Pada akhir unit, siswa juga diingatkan pada bentuk-bentuk kompetensi dasar yang sudah mereka kuasai. Hal ini diharapkan agar mereka benar-benar menguasai kompetensi dasar yang dipelajari, baik dari segi konseptual maupun aplikasinya.

Semester 1

Unit 1

Permainan

- Melakukan Perintah
- Membuat Sesuatu Secara Berurutan

A. Melakukan Perintah

Selamat! Sekarang kamu kelas 3. Wah, tentu kamu bahagia! Oh, ya, apakah kamu tahu cara membuat mainan? Pernahkah kamu mengajarkannya kepada temanmu? Bagaimana perasaanmu saat temanmu dapat membuat mainan itu? Pasti kamu puas.
Kegiatan kali ini adalah melakukan perintah.
Siapa yang tadi pagi melakukan perintah ayah atau ibu? Misalnya, ibu memintamu untuk bangun pagi, merapikan tempat tidur, mandi, gosok gigi, berpakaian, makan pagi, dan berangkat sekolah.
Jika kamu melakukan sesuatu sesuai penjelasan ibu, pasti ibu bahagia.
Nah, pelajaran kali ini adalah mendengarkan penjelasan, kemudian melakukan kegiatan sesuai dengan penjelasan tersebut.

1. Mendengarkan Penjelasan

Siapa yang pernah membuat dan bermain layang-layang?
Siapa yang menjelaskan cara membuat layang-layang?
Asyik bukan membuat dan bermain layang-layang?

Berikut adalah penjelasan cara membuat dan melakukan sebuah permainan sederhana.

Salah satu temanmu maju ke depan kelas. Dia akan membacakan penjelasan tersebut.

Dengarkan baik-baik. Kamu akan diminta untuk membuat dan memainkan permainan tersebut!

Bermain Menyeimbangkan Tongkat Kayu

Kali ini, kita akan bermain menyeimbangkan tongkat kayu. Kita tidak hanya bermain, tetapi juga belajar.

Pertama, ambillah tiga buah tongkat kayu dengan panjang berbeda. Misalnya, 100 cm, 50 cm, dan 30 cm.
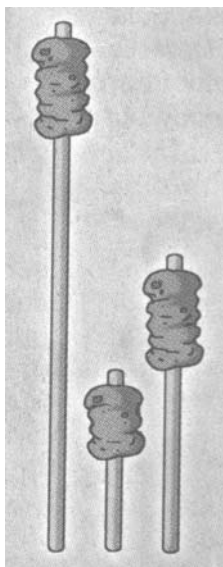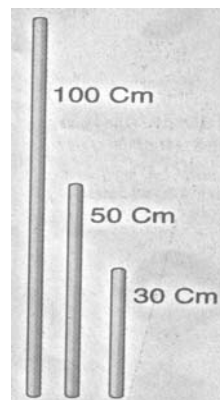
Tempelkan tanah lempung atau lilin mainan pada masing-masing ujung kayu tersebut. Pastikan tanah lempung atau lilin mainan melekat kuat.

Mintalah dua temanmu untuk ikut bermain. Bagikan kayu berukuran 30 cm dan 50 cm kepada temanmu. Kayu yang berukuran 100 cm kamu pegang.

Nah, sekarang, secara bersama Sama, tegakkan kayu di atas telapak tanganmu. Kayu manakah yang paling lama dapat ditegakkan?

Permainan di atas adalah permainan fisika. Benda yang panjang lebih sulit bergerak daripada benda yang pendek. Jadi, tongkat kayu yang panjang lebih lama berdiri bila ditegakkan daripada tongkat kayu yang lebih pendek.

(*Bobo* XXX 27 Maret 2003

2. Melakukan Permainan

Nah, kamu telah mendengarkan penjelasan dari temanmu. Sekarang, giliran kamu untuk melakukan penjelasan tadi.
1. Bentuklah kelompok (1 kelompok 3 siswa)!
2. Siapkanlah alat dan bahan permainan itu!
3. Jika sudah siap, lakukanlah permainan itu! Buktikan, apakah tongkat kayu yang lebih panjang dapat lebih lama berdiri!

3. Menjelaskan Hasil Permainan

Bagaimana dengan permainan yang kamu lakukan? Tentu mengasyikkan. Nah, sekarang giliran kamu untuk menjelaskan pengalamanmu bermain.
1. Majulah ke depan kelas dengan anggota kelompokmu!
2. Jelaskan dengan kalimat sederhana permainan itu!
3. Mintalah tanggapan dari teman-temanmu yang lain! Apakah hasil permainan mereka sama dengan hasil permainan kamu?

4. Menanggapi Penjelasan Teman

Bagaimana memberikan tanggapan?
Sebelum kamu menanggapi penjelasan temanmu, sebaiknya catat dulu hal-hal berikut.

1. Penjelasan yang kamu anggap penting.
2. Urutan kegiatan yang dijelaskan oleh temanmu.
3. Bagian penjelasan yang tidak kamu mengerti.
4. Bahan-bahan yang diperlukan.
5. Cara membuatnya.
6. Cara memainkannya.

Sekarang, kerjakan latihan berikut di buku tugasmu! Buatlah pertanyaan sesuai dengan jawaban yang disediakan!

1. ____
   ____
   ____

   Kita memerlukan tiga buah kayu dengan ukuran berbeda.

2. ____
   ____
   ____
   Permainan itu dilakukan oleh tiga orang teman.

3. ____
   ____
   ____
   Tongkat kayu ditegakkan di telapak tangan.

4. ____
   ____
   Karena benda yang lebih panjang sulit berputar daripada benda yang lebih pendek.

5. Tugas Rumah

1. Tentukan satu buah permainan!
2. Tulislah cara melakukan permainan tersebut!
3. Jelaskan cara melakukan permainan itu di depan teman-temanmu di rumah!
4. Mintalah teman-temanmu melakukan permainan sesuai penjelasanmu!
5. Ceritakan pengalamanmu kepada teman sekelasmu esok hari!

B. Membuat Sesuatu Secara Berurutan

Kegiatan kali ini masih berhubungan dengan menjelaskan sesuatu.
Pada kegiatan terdahulu, kamu diajak untuk mendengarkan penjelasan memainkan sesuatu. Sekarang, kamu harus menjelaskan sesuatu yang kamu buat!
Pernahkah kamu membuat sesuatu, misalnya: layang-layang, mobil-mobilan, atau mainan dari kertas? Jelaskan kepada temanmu.

1. Membaca Penjelasan Membuat Sampul Buku

Coba lihat, buku siapa yang sudah diberi sampul? Bukumu atau buku temanmu? Bagus bukan buku yang diberi sampul? Siapa yang menyampuli bukumu?
Berikut ini penjelasan cara membuat sampul buku.

MEMBUAT BAJU UNTUK BUKU

Baju tidak hanya dipakai untuk kita. Buku juga memerlukan baju. Buku akan tampak cantik jika kita beri baju atau sampul. Bagaimana cara membuatnya? Apa bahannya? Yuk, kita perhatikan caranya!

Alat dan bahan:

- Ø Macam-macam kertas kado bermotif
- Ø Lem kertas
- Ø Gunting
- Ø Lem
- Ø pemotong
- Ø Penggaris Karton

Cara membuat:

1. Ukurlah panjang dan lebar sampul buku yang kamu Perlukan!

2. Ukurlah karton sesuai dengan ukuran buku.

3. Buatlah juga kotak di karton tepat pada judul buku! Bagian ini untuk judul buku.
4. Gunting potongan karton.

5. Robek atau gunting motif pada kertas kado sesuai selera.

6. Tempel potongan motif kertas kado pada karton.

7. Balik karton lalu potong kotak tempat judul. Kemudian, masing-masing ujung kiri dan kanan dilipat sekitar 6 cm. Sisipkan pada buku!

Nah, kini buku kita sudah memiliki "baju" yang bagus. Dengan begitu, buku tidak mudah rusak.

(*Bobo* XXXI 8 April 2004)

Jika kamu menjelaskan cara membuat sesuatu, kamu harus:

1. Menjelaskan secara berurut, dari awal sampai akhir.
2. Gunakan kalimat sederhana.
3. Berikan contoh cara membuatnya.

2. Menjelaskan Cara Membuat Sesuatu

Nah, sekarang giliran kamu. Jelaskan cara membuat sesuatu. Kamu bisa memilih sebuah permainan atau apa saja. Pilih yang mudah untuk dijelaskan.

1. Bentuklah kelompok! Berhitunglah 1 sampai 6 dari siswa yang duduk paling depan ke kanan!
2. Siswa yang memiliki nomor sama, silakan bergabung!
3. Diskusikan sesuatu yang akan dijelaskan!
4. Kamu bisa memilih hal-hal di bawah ini.
   a. cara bermain petak umpet
   b. cara bermain dakon
   c. cara membuat pita rambut dari kain
   d. cara membuat bunga dari sedotan
   e. dan lain-lain
5. Ingat aturan menjelaskan sesuatu di atas!
6. Jika telah selesai, majulah ke depan kelas. Jelaskan kepada temanmu yang lain! Jangan lupa memeragakannya!

3. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah tulisan tentang cara membuat atau melakukan sesuatu di koran atau majalah anak!
2. Gunting dan tempelkan dengan rapi di selembar kertas putih!
3. Kumpulkan dan gantungkan di kelasmu!

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan lisan.		
Aku mampu menjelaskan urutan membuat sesuatu.		

Unit 2
Kenanganku
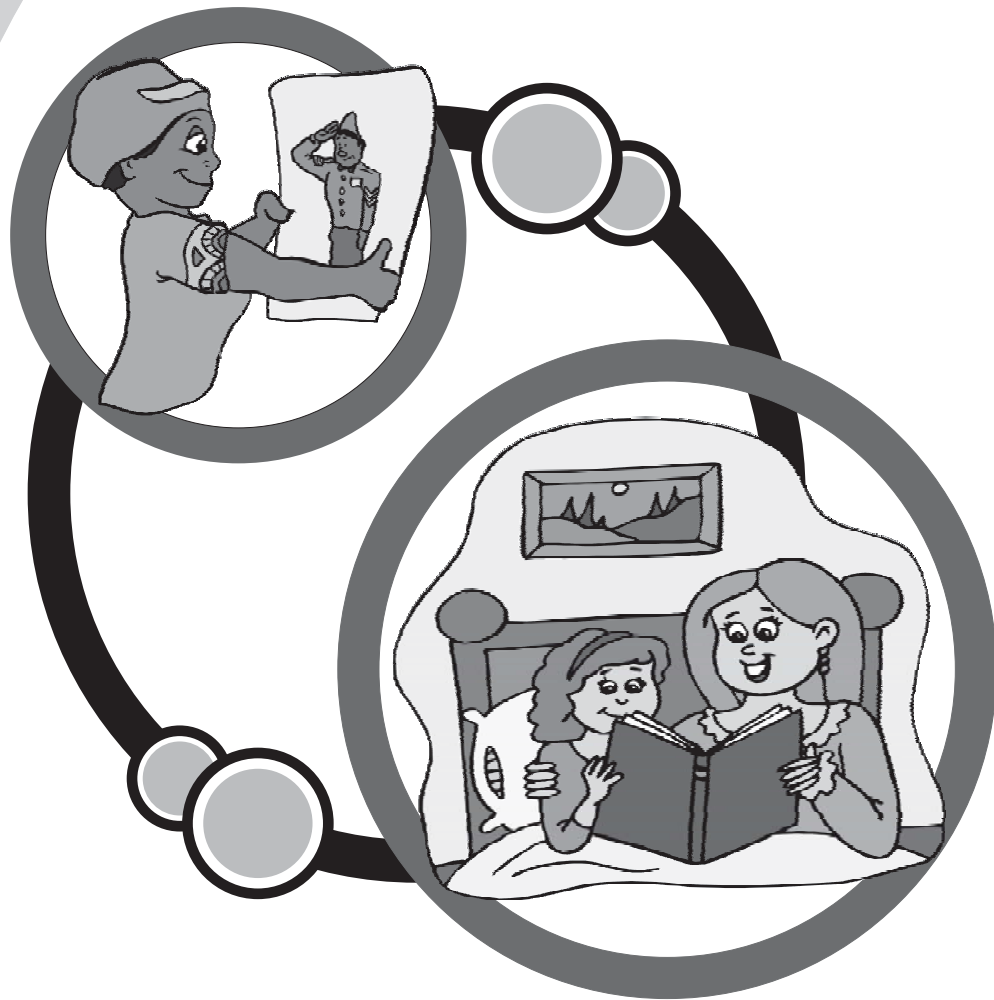
- Mendengarkan Cerita Anak
- Membaca Nyaring

A. Mendengarkan Cerita

Anak-anak, tentu kalian suka mendengar atau membaca cerita anak.
Pada kegiatan kali ini, kamu diajak mendengarkan cerita.
Tiga orang temanmu akan maju ke depan kelas. Mereka akan membacakan sebuah cerita secara bergantian.
Anak yang lain mendengarkan cerita itu.
Jangan lupa, siapkan pensil dan kertas.
Tulis hal-hal yang yang berhubungan dengan:

1. nama tokoh
2. watak tokoh
3. tempat kejadian
4. peristiwa yang dialami tokoh.

Setelah mendengarkan, kamu diharapkan dapat menyebutkan nama-nama tokoh dan wataknya, serta mengomentari tokoh-tokoh dalam cerita anak yang kamu dengar.

1. Mendengarkan Cerita Anak

Dengarkanlah dengan saksama cerita anak berikut!

Pendekar Takut Air

Ozi baru duduk di kelas tiga SD. Di sekolah, ia memilih pencak silat untuk kegiatan ekstrakurikulernya. Kegiatan itu diadakan setiap hari Sabtu. Ozi memilih pencak silat karena ingin badannya sehat dan kuat. Hampir setiap hari Ozi berlatih di rumah. Saat berlatih, dia sering mengganggu keluarganya.

Gayanya seperti pendekar dalam film di televisi. Pukul sana, tendang sini, lompat sana, lompat sini. Rumah menjadi sepi jika Ozi tidak ada. Ibu tidak berteriak-teriak

lagi. Mbak Ifa bisa membaca buku dengan tenang. Namun, anehnya, mereka merasa sepi kalau Ozi tidak di rumah.

Ibu, Ayah, dan Ifa sangat menyayangi Ozi. Ia pandai di sekolah, lucu dan banyak temannya. Akan tetapi, ada satu kekurangan Ozi. Ia paling malas kalau disuruh mandi. Ozi selalu punya banyak alasan jika disuruh mandi. Kemalasan Ozi ini tidak hanya terjadi sore hari. Setiap pagi pun ibu harus membujuk Ozi untuk mandi. Padahal, Ozi masuk pagi. Sabtu pagi, Ozi tidak segera mandi. Bangun tidur, ia asyik bermain mobil-mobilan. Tahu-tahu, waktu sudah menunjukkan pukul 6.25 WIB. Dengan terburu-buru, Ozi bersiap-siap ke sekolah. Dia lupa sarapan.

Setiba di sekolah, Ozi langsung ikut latihan silat. Ia mengikuti gerakan gurunya dengan bersemangat. Lima menit sudah berlalu. Keringat Ozi bercucuran. Namun, tak lama kemudian badannya terasa gemetar, lemas, dan matanya berkunang-kunang. Sesaat kemudian, Ozi pingsan. Pak Guru membawa Ozi ke ruang guru. Pakaiannya dibuka dan tubuhnya dibalur minyak kayu putih. Tak berapa lama kemudian Ozi sadar. Pak Guru memberinya minum teh hangat.

Lalu, Pak Guru mengantar Ozi pulang. Pak Guru memberitahu keadaan Ozi kepada ibu. Ibu menjadi sangat khawatir.

(*Bobo*, Tahun XXXI, 1 April 2004, dengan pengubahan seperlunya)

2. Menyebutkan Nama Tokoh dan Wataknya

Bagaimana dengan cerita yang baru saja kamu dengar? Apakah ada di antara kamu yang takut air seperti Ozi? Tentu tidak ada.
Nah, sekarang coba kamu sebutkan nama tokoh dalam cerita! Tentukan juga wataknya!

Tokoh adalah pelaku dalam cerita.
Contoh: tokoh dalam cerita "Pendekar Takut Air" adalah Ozi.
Watak adalah sifat yang dimiliki oleh pelaku cerita.
Contoh: Watak Ozi adalah pemalas.

Siapa saja tokoh dalam cerita "Pendekar Takut Air".
Bagaimana watak tokoh tersebut!

Nama Tokoh dan Watak Tokoh

No.	Nama Tokoh	Watak
1.	Ozi	malas mandi, tidak patuh pada orang tua
2.	...	...

3. Memberi Komentar Tokoh Cerita Anak

Malas adalah kebiasaan yang tidak baik. Orang yang malas akan rugi. Seperti tokoh Ozi, dia malas mandi. Dia lebih memilih bermain daripada mandi. Apa yang terjadi? Dia tidak sempat sarapan. Akhirnya, dia pingsan. Nah, kamu tidak boleh seperti Ozi! Jika ingin menjadi anak yang berhasil, disiplinlah!

Kegiatan kita selanjutnya adalah memberi komentar tokoh cerita anak. Tentu kamu sudah sering memberi komentar, misalnya terhadap teman yang rajin, teman yang pandai, teman yang pemalas, dan sebagainya.
Apa yang kamu katakan jika temanmu terlambat masuk sekolah?
Apa yang kamu katakan jika temanmu menjadi juara membaca puisi?
Itu semua adalah komentar. Jadi, kamu sudah sering melakukannya bukan?
Sekarang, berikan komentar terhadap tokoh dalam cerita. Komentar dapat berupa saran untuk watak si tokoh yang kurang baik.

Tokoh	Watak	komentar
Ozi	Malas mandi	Sebaiknya Ozi memperbaiki kebiasaan yang tidak baik, yaitu malas mandi. Seorang anak yang malas mandi akan rugi. Badan anak itu akan bau dan tidak sehat. Agar selalu bersih dan sehat, sebaiknya Ozi rajin mandi.
	....	

4. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah cerita anak di majalah anak!
2. Bacalah dengan teliti!
3. Tentukan nama tokoh, watak, dan berilah komentar!
4. Tulis pekerjaanmu di buku tugas!
5. Tukarkan hasil kerjamu dengan teman sebangku.
6. Berilah penilaian dengan mengikuti format berikut.

Lembar Penilaian

Nama Siswa:

Hari/Tanggal:

Aspek Penilaian	Kriteria	Ya	Tidak
Nama tokoh	♦ Semua tokoh disebutkan dengan benar		
Watak tokoh	♦ Watak semua tokoh disebutkan dengan benar		
Memberikan Komentar	♦ Komentar sesuai		

7. Kumpulkan hasil koreksi kepada gurumu!

B. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat. Apa itu lafal dan intonasi? Lafal adalah cara pengucapan kata atau kalimat. Intonasi adalah lagu dalam mengucapkan kalimat. Selain lafal dan intonasi, kamu juga perlu memperhatikan jeda. Jeda adalah penghentian sementara dalam membaca. Jeda ada dua macam. Jeda pendek dipakai saat bertemu tanda koma. Jeda panjang dipakai saat bertemu tanda titik, tanya, atau seru.

1. Membaca dan Memahami Bacaan

Sebelum membaca nyaring atau bersuara, bacalah dahulu bacaan berikut dalam hati! Mengapa demikian?

Dalam membaca bersuara, kamu harus dapat menempatkan jeda dengan tepat. Untuk menempatkan jeda, kamu perlu memahami isi bacaan. Pahamilah maksud dari bacaan. Setelah itu, berilah tanda jeda pada setiap kalimatnya.

- Jeda pendek diberi tanda /
- Jeda panjang diberi tanda //

Contoh: Amir /adik Dina dan Sofia//

Berarti Amir adalah adik dari Dina dan Sofia.

Bacalah dalam hati!

Kenangan Waktu Kecil

Dulu, waktu kecil, aku sering melihat kereta api. Mulai dari yang gerbongnya hanya satu sampai gerbongnya lebih dari dua puluh. Biasanya, aku melihat kereta api di Stasiun Lempuyangan, Tugu, dan kereta api Madukismo. Akan tetapi, aku lebih sering melihat di Stasiun Lempuyangan karena keluargaku lebih sering naik kereta di stasiun itu. Aku sering melihat kereta listrik, ekonomi, dan eksekutif.

Biasanya, aku ke stasiun hari Sabtu pukul 15.00 WIB. Aku juga pernah naik kereta jurusan Jakarta lewat Stasiun Lempuyangan. Banyak kenangan, mulai yang indah maupun yang buruk. Aku pernah membaca berita di koran bahwa ada kereta jurusan Lempuyangan jatuh ke sawah.

Waktu itu, kereta masuk ke sawah akibat cuaca yang buruk. Aku sedih karena banyak orang yang meninggal. Aku pun mendoakan mereka agar masuk surga.

Kedaulatan Rakyat, Minggu Legi, 4 Januari 2007

Apakah ada kata-kata yang sulit? Jika ada, tanyakan kepada

teman sebangkumu atau teman di kanan kirimu. Bila temanmu juga tidak mengetahui, pergilah ke perpustakaan. Carilah kamus dan cari kata-kata sulit tersebut! Daftarlah kata-kata yang tidak kamu mengerti dalam tabel berikut!

Daftar Kata-kata Sulit

Kata-kata Sulit	Artinya

2. Membaca Nyaring Terbimbing

Kamu sudah membaca dalam hati dan memahami isi bacaan. Kin,i saatnya untuk membaca nyaring. Temanmu akan membacakan bacaan per kalimat. Ikutilah cara membaca temanmu dengan baik! Jangan lupa, perhatikan jeda, lafal, dan intonasi.

3. Membaca Nyaring Mandiri

Temanmu sudah memberi contoh membaca nyaring. Kamu juga sudah mengikuti temanmu membaca. Sekarang, saatnya kamu membaca sendiri. Sebelum membaca sendiri, lebih baik kamu berlatih dalam kelompok!

1. Gurumu akan membagikan kartu untuk setiap siswa.
2. Siswa yang mendapat kartu sama, silakan berkumpul!
3. Berlatihlah membaca satu per satu! Siswa lain menyimak dan memberi tanggapan pada teman yang sedang membaca!

4. Tanggapan diberikan untuk jeda, lafal, dan intonasi.
5. Jika semua sudah mendapat giliran dan sudah membaca dengan lancar serta benar, majulah ke depan kelas untuk membaca nyaring!
6. Setelah membaca di depan kelas, mintalah tanggapan dari teman kelompok lain dan gurumu!

Nilailah cara membaca temanmu! Gunakan tabel penilaian berikut!

Nama Siswa	Jeda	Lafal	Intonasi
Contoh: Nining	Jeda belum tepat. Jadi, kalimat tidak tepat.	Lafal sudah benar	Intonasi sudah tepat.

4. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah bacaan di koran atau majalah anak!
2. Bacalah teks tersebut di hadapan orang tuamu!
3. Mintalah pendapat mereka tentang cara membacamu!
4. Mintalah mereka menulis pendapat mereka tentang cara membacamu di kertas!
5. Laporkan hasil tulisan mereka kepada gurumu esok hari!

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.		
Aku mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.		

Unit 3
Pengalaman Berharga
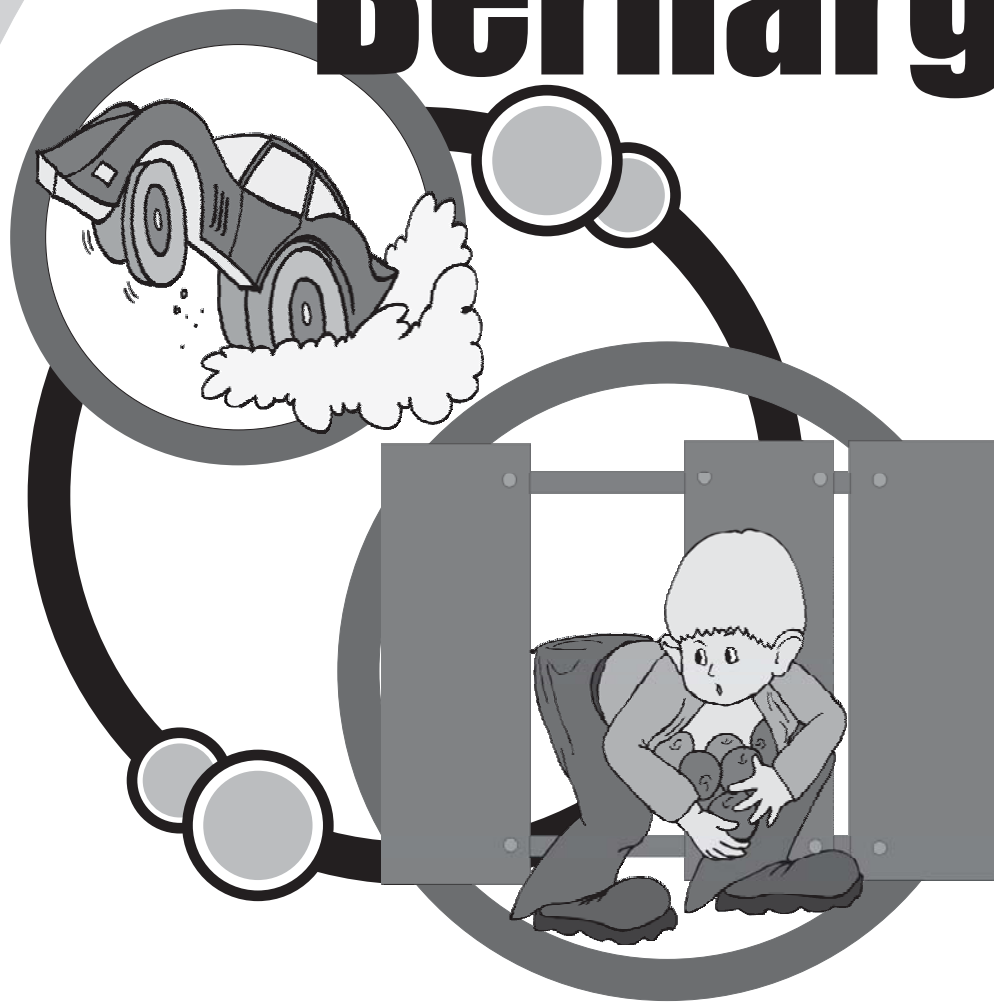
- Menceritakan Pengalaman Mengesankan
- Menceritakan Isi Dongeng
- Menulis Paragraf

A. Menceritakan Pengalaman Mengesankan

Semua orang memiliki pengalaman.
Tentu kamu juga memilikinya.
Pengalaman seseorang berbeda-beda.
Biasanya orang belajar dari pengalaman.
Orang tidak hanya belajar dari pengalaman sendiri, tetapi juga dari pengalaman orang lain.
Jadi, kamu juga perlu mendengarkan pengalaman orang lain.
Hal ini untuk menambah pengalaman kamu.
Apakah kamu memiliki pengalaman menarik dan sangat mengesankan? Misalnya, di hari ulang tahunmu, kamu diberi kado istimewa oleh orang tuamu.
Tahukah kamu cara menceritakannya kepada orang lain?
Nah, ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

1. Memilih Pengalaman untuk Diceritakan

- Daftarlah kejadian-kejadian yang pernah kamu alami!
- Pilih kejadian yang paling mengesankan!
- Contoh pengalaman yang lucu, menyedihkan, menggembirakan, dan menjengkelkan.
- Pengalaman mengesankan yang selalu diingat. Contohnya, jika kamu teringat kembali kisah sedihmu, kamu akan menangis. Atau, jika kamu teringat kisah yang menggembirakan, kamu akan tersenyum. Itulah pengalaman yang mengesankan.

Contoh pengalaman mengesankan:
1. terkena musibah banjir
2. rumah roboh karena gempa
3. dibohongi sahabat
4. kejutan saat ulang tahun
5. mendapat nilai tertinggi
6. mendapat hadiah dari kuis
7. memenangkan lomba
8. menolong teman yang kesusahan

Pilihlah salah satu pengalaman paling mengesankan. Misalnya, pengalamanmu saat ulang tahun. Buat kerangka karangan. Urutkan kejadian yang kamu alami.

ULANG TAHUNKU DI SEKOLAH
1. berangkat sekolah
2. teman-teman di sekolah tidak ada yang peduli
3. sedih karena teman-teman tidak ingat hari ulang tahunku
4. bel pulang sekolah berbunyi, saatnya pulang sekolah
5. diajak teman ke lapangan sekolah
6. diajak teman masuk kelas lagi
7. dinyanyikan selamat ulang tahun dan diberi kue ulang tahun

2. Mengembangkan Kerangka Karangan

Setelah kamu menulis kerangka karangan, kembangkan menjadi karangan yang menarik. Kerangka karangan dapat berupa coretan. Perhatikan contoh karangan berikut.

ULANG TAHUNKU DI SEKOLAH

Jam dinding menunjukkan pukul lima pagi. Hari ini adalah hari ulang tahunku. Aku bangun dan mengambil air wudhu. Aku salat subuh. Aku memohon kepada Tuhan agar panjang umur dan murah rejeki.

Aku buru-buru mandi dan memakai seragam sekolah. Ibu menegurku, “Intan, ini kan masih terlalu pagi?” Aku tidak peduli kalau hari masih pagi. Aku ingin segera ke sekolah. Teman-temanku pasti sudah bersiap-siap. Mereka akan mengucapkan selamat untukku.

Aku berpamitan kepada Ibu dan Ayah. Aku tidak sarapan. Rasanya perutku tidak lapar. Aku berlari-lari kecil menuju sekolah. Di sepanjang jalan, aku tersenyum-senyum. Aku membayangkan kejutan dari teman-teman.

Di sekolah, teman-temanku tidak peduli. Aku berpikir, mungkin mereka lupa. Akan tetapi, semua tanggal ulang tahun masih tertempel di dinding kelas. Apakah mereka tidak memperhatikan aku? Aku sedih sekali.

Sepanjang pelajaran, aku tidak dapat konsentrasi. Aku terus memikirkan sikap teman-teman. Bahkan teman sebangkuku pun tidak peduli. Aku sangat sedih. Ternyata, mereka tidak ingat hari ulang tahunku.

Bel pulang sekolah berbunyi. Aku memasukkan semua buku ke dalam tas. Kami berdua pulang. Ketika aku berdiri hendak keluar kelas, Ani memanggilku. Dia mengajakku ke lapangan sekolah. Kata Ani jepitnya lepas di lapangan. Dia memintaku untuk menemani mencari jepitnya yang hilang. Setelah lama mencari, jepit tidak ditemukan. Kami pun menghentikan pencarian. Aku hendak pulang. Ani tidak mengizinkan aku pulang. Ani mengajakku ke kelas. Mungkin jepit Ani hilang di kelas.

Aku dan Ani membuka pintu kelas. Tiba-tiba, terdengar lagu selamat ulang tahun. Selain itu, ada kue ulang tahun di meja guru.

Di kelas sudah ada Bu Sofi, wali kelas kami. Mereka memberikan ucapan selamat. Aku sangat terharu. Mereka tidak melupakan aku. Mereka sayang aku. Mereka memberiku kejutan. Aku telah salah sangka. Aku gembira sekali.

3. Menceritakan Pengalaman

Teman-temanmu tentu ingin mengetahui pengalamanmu. Coba ceritakanlah di depan kelas! Pada saat bercerita, jangan membaca! Itu kurang menarik. Kamu akan terfokus pada bacaan. Berceritalah dengan penuh semangat dan percaya diri!

4. Tugas Rumah

1. Tulislah sebuah pengalaman mengesankan!
2. Ceritakan dengan menarik!
3. Bacakanlah tulisanmu di depan orang tua dan saudaramu!

B. Menceritakan Isi Dongeng

Siapa yang suka membaca dongeng?
Tentu kamu suka.
Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi.
Dongeng hanya sebuah cerita khayal.
Dongeng ada bermacam-macam.
Ada dongeng tentang binatang-binatang, kejadian suatu tempat, dan ada juga dongeng kepahlawanan seseorang.
Pernahkah kamu mendengar atau membaca dongeng terjadinya Gunung Tangkuban Perahu, Danau Toba, Bawang Merah dan Bawang Putih, atau Pangeran Katak?
Kali ini kamu diajak untuk membaca dongeng.
Setelah membaca dan memahami, kamu akan menceritakan kembali isi dongeng secara lisan dan tertulis.

1. Membaca Dongeng

Bacalah dengan saksama dongeng di bawah ini!

LEGENDA GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Pada zaman dahulu, ada seorang raja yang tidak mempunyai anak. Nama raja itu adalah Prabu Barmawijaya. Kerajaannya terletak di daerah Priangan, Jawa Barat. Ketika sedang berburu, raja itu ingin buang air kecil. Tanpa disengaja, air seninya tertampung di dalam tempurung kelapa.

Kemudian, air seni itu diminum oleh seekor babi hutan betina. Akibatnya, babi itu mengandung. Ia melahirkan anak wanita yang sangat cantik. Anak itu ditemukan oleh raja ketika sedang berburu. Dia diangkat sebagai putri. Namanya Dayang Sumbi.

Setelah dewasa, Dayang Sumbi menyendiri di hutan. Di

tempat itu, dia menenun kain. Ketika sedang menenun, anak toraknya jatuh masuk kolong. Dia malas untuk mengambilnya karena letih. Tanpa berpikir ia mengeluarkan janji. Siapa saja yang dapat memungut torak akan diberi hadiah. Jika perempuan dijadikan saudara dan jika laki-laki dijadikan suami. Tumang, anjing kesayangannya berhasil mengambil torak itu. Akhirnya, Tumang dijadikan suaminya.

Dayang Sumbi dan Tumang mempunyai anak yang tampan. Namanya Sangkuriang. Namun, Sangkuriang mengecewakan orang tuanya. Dia membunuh ayahnya. Akhirnya, Sangkuriang diusir ibunya.

Setelah dewasa, Sangkuriang kembali ke kampung. Ia bertemu dengan wanita yang sangat cantik. Keduanya jatuh cinta. Akan tetapi, wanita itu tahu kalau laki-laki itu anaknya. Wanita itu adalah Dayang Sumbi. Dayang Sumbi tidak mau menikah. Ia menyuruh Sangkuriang membuat perahu dalam satu malam. Sangkuriang sangat sakti. Dia akan dapat melakukan permintaan Dayang Sumbi. Akan tetapi, Dayang Sumbi berusaha menggagalkannya.

Dayang Sumbi berhasil menggagalkan usaha putranya. Di tengah malam, Dayang Sumbi menumbuk padi. Itu membuat ayam-ayam jago di desanya berkokok. Ayam jago mengira hari sudah pagi. Dayang Sumbi juga membuat fajar di ufuk timur. Caranya dengan melambai-lambaikan selembar selendang putih.

Sangkuriang kecewa mengira tugasnya gagal. Ia menyepak perahu yang hampir selesai itu. Perahu terbalik dan menimpa dirinya.

(James Danandjaja. *Folklor Indonesia*. Hal. 79-80. Dengan pengubahan seperlunya)

2. Memahami Dongeng

Bagaimana dengan dongeng yang kamu baca? Kamu suka? Setelah membaca, kamu akan diajak untuk memahami isi dongeng. Caranya adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan temanmu.
Jadi, apabila kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan temanmu, berarti kamu sudah memahami dongeng tersebut.
Buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 3 orang.
Kalian harus saling bertanya dan menjawab secara bergantian.
Jadi, setiap anak harus bertanya kepada teman dan menjawab pertanyaan teman.

Berikut ini beberapa pertanyaan yang sesuai dengan isi dongeng di atas!
1. Siapakah orang tua Dayang Sumbi?
2. Siapakah orang tua Sangkuriang?
3. Cerita Sangkuriang berasal dari mana?
4. Mengapa Tumang dapat menjadi suami Dayang Sumbi?
5. Mengapa Sangkuriang diusir ibunya?
6. Bagaimana Dayang Sumbi menggagalkan usaha Sangkuring?
7. Apa yang dilakukan Sangkuriang ketika usahanya gagal?

3. Menceritakan Kembali Isi Dongeng secara Tertulis

Apakah kamu sudah memahami dongeng yang dibaca? Apakah kamu sudah menjawab pertanyaan temanmu dengan benar? Jika ya, berarti kamu sudah memahami dongeng yang dibaca.
Nah, sekarang cobalah ceritakan kembali secara tertulis!
Gunakan kata-kata sendiri. Tulis di buku tugasmu!

Lihatlah contoh di bawah ini!
Kamu juga boleh mengganti judul dongeng.

SANGKURIANG

Baginda Raja Priangan sedang berburu di hutan. Pada saat berburu, Baginda ingin buang air kecil. Tanpa di sengaja, aie seninya tertampung di dalam tempurung. Air seni itu kemudian dinimum oleh babi hutan yang kehausan.

....

4. Menceritakan Kembali Isi Dongeng secara Lisan

Kamu sudah menuliskan kembali isi dongeng dengan kata-katamu sendiri. Cobalah ceritakan kembali di depan kelas! Berceritalah tanpa buku!

Mau lancar bercerita di depan kelas?

Caranya :

1. Bacalah berulang-ulang hasil tulisanmu!
2. Berlatihlah bercerita di depan teman sebangkumu!
3. Mintalah ia mengomentari caramu bercerita!

3. Jika kamu sudah merasa percaya diri, majulah!
4. Ceritakan kembali isi dongeng yang kamu baca. Buat ekspresi yang menarik, volume suara keras, dan tambahkan gerak!

Untuk menilai hasil kerjamu, minta teman sebangkumu menilai. Beri tanda (V) pada kolom yang tersedia. Setelah selesai, berikan hasil pekerjaan dan penilaian kepada gurumu.

LEMBAR PENILAIAN MENCERITAKAN SECARA TERTULIS
NAMA SISWA:
HARI/TANGGAL:

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian
1. Kesesuaian isi cerita dengan cerita asli	* Sesuai dengan cerita asli * Kurang sesuai dengan cerita asli	
2. Penyusunan kalimat	* Kalimat disusun dengan kata-kata sendiri * Mengambil kalimat dari kalimat cerita asli	
3. Keruntutan penceritaan	* Runtut sesuai dengan cerita asli *Tidak runtut	
4. Kesesuaian kalimat dengan EYD	* Sesuai dengan EYD * Kurang sesuai dengan EYD	

LEMBAR PENILAIAN MENCERITAKAN SECARA LISAN
NAMA SISWA:
HARI/TANGGAL:

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian
1. Kesesuaian isi cerita dengan cerita asl	* Sesuai dengan cerita asli * Kurang sesuai dengan cerita asli	
2. Volume suara	* Keras, terdengar * Kurang keras	
3. Keruntutan penceritaan	* Runtut * Tidak runtut	
4. Ekspresi	* Ekspresi sesuai dengan isi cerita * Ekspresi tidak/kurang sesuai dengan isi cerita	

C. Menulis Paragraf

Di kelas 2, kamu pernah menulis kalimat berdasarkan gambar. Sekarang, kamu akan diajak untuk menulis paragraf berdasarkan gambar seri.
Apakah kamu siap?
Ikuti latihan di bawah ini!

1. Mengamati Gambar Seri

Langkah pertama adalah mengamati gambar. Amatilah dengan saksama gambar di bawah ini!

1

2

3

4

2. Menulis Kalimat Berdasarkan Gambar

Setelah gambar kamu amati, pikirkan sebuah kalimat untuk tiap gambar!

Kalimat untuk gambar 1

Contoh:
Dian dan Reni berjalan menuju sekolah.

Kalimat untuk gambar 2

Contoh:
Dian dan Reni ulangan bahasa Indonesia.

Kalimat untuk gambar 3

Contoh:
Dian dan kawan-kawan menunggu hasil ulangan.

Kalimat untuk gambar 4

Contoh:
Dian dan Reni melihat pengumuman nilai ulangan.

3. Menulis Paragraf Berdasarkan Kalimat

Setelah membuat kalimat, kembangkanlah menjadi paragraf

Contoh:
Kalimat untuk gambar 1
Dian dan Reni berjalan menuju sekolah.

Contoh Paragraf:

Dian dan Reni berjalan menuju sekolah.
Mereka tergesa-gesa karena akan ulangan.
Hari ini mereka ulangan bahasa Indonesia.
Mereka berharap lulus ulangan.

Contoh:
Dian dan Reni ulangan bahasa Indonesia.

Contoh Paragraf:

Dian dan Reni ulangan bahasa Indonesia.
Mereka mengerjakan ulangan dengan cermat.
Untuk lulus, ulangan mereka harus dapat nilai delapan. Mereka tidak boleh saling bertanya.
Bertanya berarti tidak lulus.

Dari dua contoh di atas, kamu pasti sudah mengerti.
Jika masih ada kesulitan, bertanyalah kepada temanmu.

4. Berlatih Menulis Berdasarkan Gambar

Buatlah kalimat berdasarkan gambar-gambar berikut!

5. Berlatih Mengembangkan Kalimat

Kamu sudah membuat kalimat berdasarkan gambar. Nah, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan kalimat itu menjadi paragraf. Paragraf adalah rangkaian kalimat-kalimat yang memiliki satu ide pokok. Cara mengembangkan kalimat menjadi paragraf sudah dipelajari sebelumnya. Sekarang, buatlah paragraf berdasarkan kalimat yang sudah kamu tulis.

Satu kalimat dapat dikembangkan menjadi beberapa kalimat. Kalimat yang ditambahkan berhubungan dengan kalimat pertama.

Jendela Bahasa

menggunakan tanda hubung (-)

tanda hubung digunakan untuk:

1. menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian garis

   contoh:

   Kanwa mengikuti lomba menggambar. Kanwa meng-
   gambar dengan penuh percaya diri.

2. menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya

   contoh:

   Kanwa mengikuti lomba menggambar. Kanwa meng-
   gambar dengan penuh percaya diri.

3. menyambung akhiran dengan bagian kata di depannya

   contoh:

   Ada cara baru untuk membaca-
   kan puisi dengan baik.

6. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah gambar dari majalah atau koran!
2. Buatlah sebuah karangan berdasarkan gambar yang kamu temukan!
3. Jangan lupa menggunakan ejaan yang benar!
4. Tukarkan dengan temanmu esok hari!
5. Beri penilaian tugas temanmu dengan pedoman di bawah ini.
6. Kumpulkan hasil penilaian pada gurumu!

Lembar Penilaian
Nama Siswa:

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian	
Hubungan kalimat dan gambar	➢Kalimat sesuai dengan gambar	Ya	Tidak
Penulisan kalimat	➢Kalimat bervariasi	Ya	Tidak
Ejaan: 1. huruf kapital untuk mengawali kalimat dan menuliskan nama orang	➢Benar dan tepat	Ya	Tidak
2. tanda titik, tanya, dan seru untuk mengakhiri kalimat	➢Benar dan tepat	Ya	Tidak
3. Tanda hubung	➢Benar dan tepat	Ya	Tidak

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan		
Aku mampu menceritakan isi dongeng yang aku baca.		
Aku mampu menulis paragraf berdasarkan gambar.		

Unit 4
Lingkungan
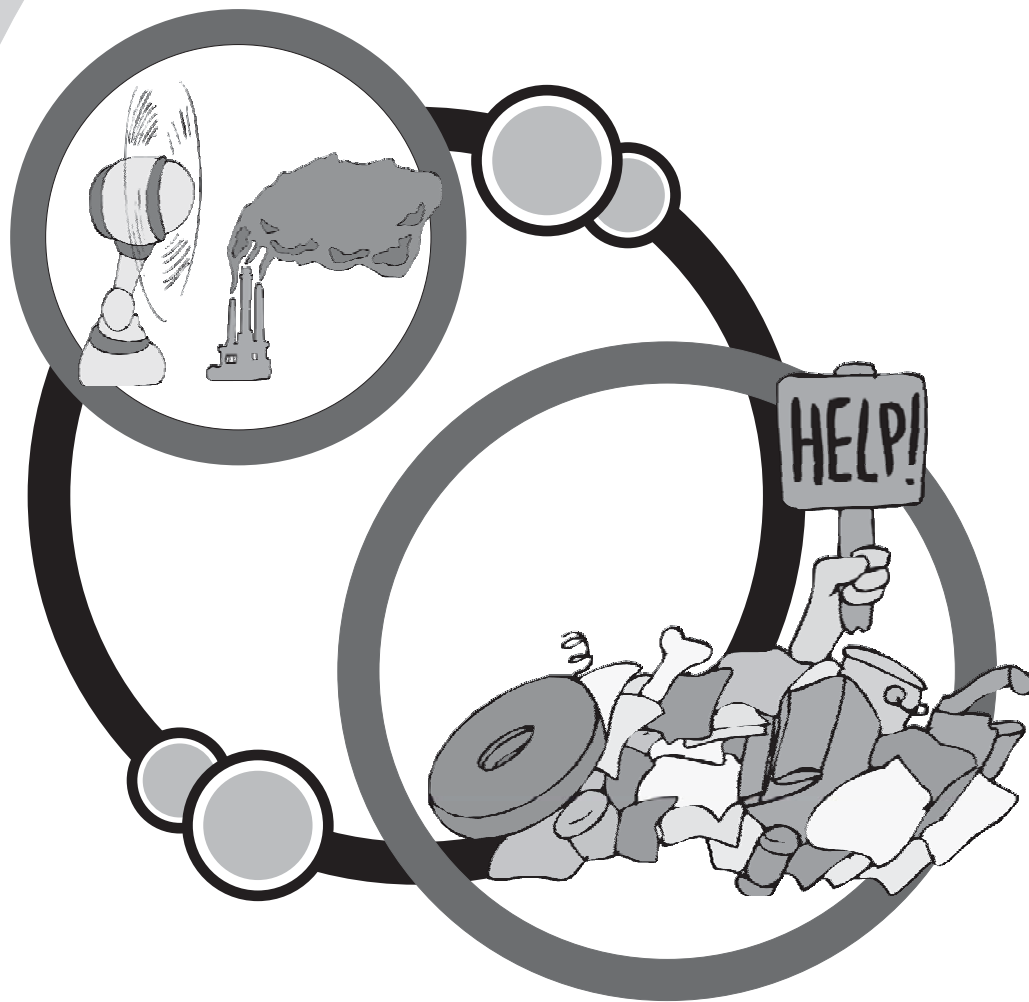
- Memberi Tanggapan dan Saran
- Membaca Intensif Teks
- Melengkapi Puisi Berdasarkan Gambar

A. Memberi Tanggapan dan Saran

Pernahkah kamu melihat tumpukan sampah di jalan?
Atau melihat got yang tersumbat sampah?
Bertumpuknya sampah adalah akibat kebiasaan buruk manusia.
Mereka sering membuang sampah tidak pada tempatnya.
Kebiasaan buruk itu mengakibatkan sampah bertumpuk. Itu dapat menyebabkan banjir.

1. Membaca untuk Mencari Masalah

Bacalah teks di bawah ini dan temukan masalah di dalamnya!

Gara-gara Kulit Pisang

Dani, Nika, dan Monti sedang berjalan-jalan di taman kota. “Ah, senangnya berlarian di tempat ini, ya?” kata Nika. Dani dan Monti mengangguk.

Noki dan Monja pun kebetulan berada di taman itu. Noki jalan-jalan sambil makan pisang. ”Enak, ya, jalan-jalan sambil makan seperti ini,”kata Monja.

”Pluuk!” Noki membuang kulit pisang. Kulit pisang itu mengenai kaki Dani. ”Kalau buang kulit pisang di tempat sampah dong!” kata Nika. ”Ah, itu urusanku! jawab Noki.

Noki dan Monja terus saja berjalan. Mereka tidak peduli kata-kata Nika. ”Kenapa, sih, Nika melarang-larang kita buang kulit pisang?”kata Monja. ”Mungkin dia iri,” jawab Noki asal.

Ketika sedang asyik berjalan, tiba-tiba ... Gedubrak! Monja dan Noki jatuh bersamaan. Mereka terpeleset. Monti sengaja memasang kulit pisang di jalan.

”Aduuuh!” teriak Noki keras-keras, menahan sakit. ”He, he, he ... kalau sakit karena jatuh, urusanmu, kan?” goda

Nika. ”Lain kali, buang sampah di tempatnya, ya!” pesan Dani. Noki dan Monja meringis menahan sakit.

(*Mombi*, XV, 4 Juli 2007)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan!

1. Apa kebiasaan Noki?
2. Apakah kebiasaan Noki baik? Mengapa?
3. Mengapa Nika menasihati Noki?
4. Apa yang terjadi pada Noki akibat kebiasaannya?

2. Belajar Memberi Tanggapan dan Saran

Kegiatan selanjutnya adalah memberi tanggapan dan saran terhadap suatu masalah. Kamu sudah membaca bacaan di atas. Kamu juga sudah menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

MASALAH
Apakah kamu menemukan masalah dalam bacaan? Apa masalahnya? Ya, masalahnya membuang sampah sembarangan.

TANGGAPAN
Kebiasaan buruk Noki tidak baik.
Kebiasaan itu dapat merugikan Noki. Dia terpeleset kulit pisang di taman.

SARAN
Noki harus membiasakan hidup sehat. Dia harus belajar membuang sampah pada tempatnya.

Berilah tanggapan dan saran terhadap masalah-masalah di bawah ini!

1. Pohon-pohon di hutan banyak ditebang oleh orang-orang. Mereka menebang untuk kepentingan pribadi. Akhirnya, hutan menjadi gundul.
   Tanggapan saya
   ____
   ____
   Saran saya
   ____
   ____

2. Soni suka mencorat-coret tembok. Suatu hari, dia membawa spidol dan mencoret tembok kelas.
   Tanggapan saya
   ____
   ____
   Saran saya
   ____
   ____

3. Dona suka berteriak-teriak. Padahal, dia mempunyai adik bayi.
   Tanggapan saya
   ____
   ____
   Saran saya
   ____
   ____

4. Saprol suka mendengarkan musik rok. Dia selalu memutar musik dengan suara paling keras.
   Tanggapan saya
   ____

Saran saya

3. Menanggapi Masalah di Sekitar

Lihatlah di sekitar tempat tinggalmu! Adakah hal-hal yang perlu dirapikan? Misalnya, tumpukan sampah di halaman rumah, tembok yang penuh coretan, atau rumput yang sudah tinggi.

Daftarlah masalah-masalah yang kamu temukan! Berilah tanggapan dan saran!

Masalah	**Tanggapan**	**Saran**
1. tumpukan sampah di pinggir jalan	Orang membuang sampah di jalan karena tidak ada tempat sampah.	Pinggir jalan itu harus diberi tempat sampah.
2. ...	...	...
3. ...	...	...
4. ...	...	...
5. ...	...	...

Perhatikan gambar di bawah ini! Berilah tanggapan dan saran secara lisan di depan kelas!

4. Tugas Rumah

1. Pergilah ke salah satu tempat wisata di daerahmu! Carilah sebuah masalah yang ada di sana!
2. Berilah tanggapan dan saran terhadap masalah yang kamu temukan!

B. Membaca Intensif Teks

Kali ini kamu diajak belajar membaca teks dalam hati.
Dalam membaca, kamu perlu memahami isi teks.
Agar paham, bacalah berulang-ulang.

1. Membaca untuk Memahami Isi Teks

Bacalah dalam hati teks berikut ini!

Peduli Lingkungan Sebelum Banjir

Siswa kelas tiga SD Sidorejolor mengadakan kegiatan bersih lingkungan. Mereka bersama-sama membersihkan sampah di

got, jalan, dan di taman sekolah. Kegiatan ini diadakan untuk menjadikan lingkungan bersih.

Sampah yang berserakan jika dibiarkan akan menumpuk. Tumpukan sampah itu dapat menyumbat saluran air. Jika saluran air tersumbat, akan terjadi bahaya besar. Jika terjadi hujan deras, air tidak dapat mengalir dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan banjir.

Oleh karena itu, siswa kelas tiga membersihkan lingkungan sekolah dari sampah. Mereka tidak ingin tenggelam karena banjir. Kegiatan siswa kelas tiga didukung oleh semua guru. Guru-guru bangga terhadap mereka. Kepala sekolah merencanakan memberi hadiah kepada mereka.

(Kedaulatan Rakyat, Desember 2006, dengan pengubahan)

2. Mendiskusikan Isi Teks

Masalah apa yang terdapat dalam teks itu? Tentu masalah sampah dan akibatnya. Nah, pada kegiatan ini kamu diajak untuk mendiskusikan isi teks.

1. Buatlah kelompok (satu kelompok 4 orang) dan diskusikan hal-hal berikut:
   a. Apa judul teks di atas?
   b. Siapa yang mengadakan kegiatan bersih lingkungan?
   c. Mengapa mereka membersihkan lingkungan?
   d. Apa yang akan terjadi jika sampah dibiarkan menumpuk?
   e. Bahayakah jika terjadi hujan deras dan sampah masih menumpuk?
   f. Siapa yang akan memberi hadiah pada siswa kelas tiga?
   g. Mengapa siswa kelas tiga akan diberi hadiah?
   h. Baikkah perilaku membuang sampah di sungai? Mengapa?
   i. Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat tumpukan sampah?
2. Tulislah jawabanmu di buku tugas! Usahakan semua anggota menulis jawaban yang sudah didiskusikan!

3. Membacakan Hasil Diskusi

Setelah kamu mendiskusikan isi teks di atas, bacakanlah hasilnya di depan kelas! Bergantianlah dalam membacakan hasil diskusi!
Berilah kesempatan kepada teman lain untuk bertanya!
Berilah penilaian terhadap kelompok yang maju! Gunakan tabel penilaian berikut!

Lembar Penilaian
Nama Kelompok:
Hari/tanggal:

Aspek Penilaian	Kriteria	Ya	Tidak
Jawaban sesuai dengan isi teks	➢Benar, sesuai hasil diskusi		
Pendapat yang Disampaikan	➢Realistis dan dapat dipahami siswa lain		

4. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah bacaan di koran atau majalah anak!
2. Bacalah bacaan itu dengan saksama!
3. Buatlah beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan!
4. Berilah tanggapan sederhana mengenai isi teks yang kamu temukan!
5. Kumpulkan tugas itu kepada gurumu!

C. Melengkapi Puisi Berdasarkan Gamba

Suka menulis puisi? Mudah bukan.
Ya, kali ini, kamu diajak untuk melengkapi puisi berdasarkan gambar.
Dalam melengkapi kalimat puisi, pilihlah kata-kata yang sesuai dengan gambar!

1. Mengamati Gambar untuk Melengkapi Kata Rumpang

Amatilah gambar di bawah ini dan lengkapilah!

Sampah
(Yuan MP)

Aku hanya ... sampah
Yang berserakan di pinggir jalan
Aku dikerubungi lalat-lalat
Dan ...
Orang melihat aku jijik
Aku ... orang
Aku tidak ...
... semua

(*Bobo*, XXXIV 25 Mei 2006)

2. Berlatih Melanjutkan Puisi

Bagaimana dengan latihanmu melengkapi kata rumpang? Tidak sulit, bukan. Nah, agar kamu semakin pintar memilih kata yang tepat untuk menulis puisi, yuk, berlatih lagi! Amatilah gambar di bawah ini! Lanjutkan penulisan puisi yang menyertainya!

Rumah
(Arasi M)

Rumah ...
Di sanalah aku berada
....
Biar aku tak punya rumah
....
Rumah adalah tempat tinggalku
....
Kaulah harta satu-satunya
....
Dari hujan, panas, dan orang jahat

(Bobo XXXIV 25 Mei 2006)

Barang Bekas

(Thalita Rhea)

Aku hanyalah barang bekas
Yang banyak dibenci orang
Aku tinggal di tempat sampah
Aku tidak digunakan lagi
(lanjutkan olehmu)
....
....
....
....
....
....

(Bobo, XXXIV 11 Januari 2007)

3. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah gambar yang menarik!
2. Tempelkan gambar tersebut di buku tugasmu!
3. Tulislah sebuah puisi yang menarik berdasarkan gambar yang kamu tempel!
4. Kumpulkan tugas itu kepada gurumu!

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah sederhana.		
Aku mampu menjelaskan isi teks yang kubaca.		
Aku mampu melengkapi puisi berdasarkan gambar.		

UJI KOMPETENSI SEMESTER 1

I. Bacalah teks di bawah ini dengan suara nyaring! Perhatikan pengucapan kata (lafal) dan intonasi!

Australia Kelebihan Koala

Koala dan kanguru adalah binatang khas Australia. Mereka sering dijadikan maskot pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke Australia selalu menyempatkan diri untuk melihat dan mengusap binatang ini.

Koala termasuk binatang langka. Oleh karena itu, pemerintah Australia berusaha menjaganya. Namun, sekarang, koala malah membuat repot pemerintah. Jumlahnya sekarang kira-kira 33.000 ekor. Kalau saja persediaan makanannya cukup, tentu tidak jadi masalah. Jumlah pohon eukaliptus yang menjadi makanan kuala semakin menipis.

Ini berarti koala yang menjadi kebanggaan Australia terancam kelaparan. Seorang ahli mengatakan, kelak di setiap pucuk eukaliptus yang mati terdapat seekor koala yang mati kelaparan.

(*Bobo*, tahun XXIX 22 November 2001)

II. Bacalah dengan saksama teks di bawah ini!

BALON UDARA

Kalau kita ingin terbang, pasti yang pertama-tama terbayang adalah naik pesawat terbang. Ternyata, terbang itu bisa juga memakai balon. Balon yang dipakai dibuat dari nilon dan besar sekali. Saat menggelembung, balon itu bisa seukuran gedung bertingkat sepuluh. Saat kempes dan dilipat, dapat seukuran dengan drum minyak.

Balon tidak dapat diterbangkan bila tidak ada kerja sama

dengan pilot balon. Pertama-tama, pilot balon akan memasang alat pemanas udara. Alat itu terletak di atas keranjang tempat penumpang naik. Bentuknya seperti kompor gas di dapur, namun ukurannya besar sekali. Gulungan balon yang kempes berbentuk seperti karet panjang. Penumpang lain membuka mulut balon. Pilot kemudian memasang kipas angin besar di mulut balon dan memasukkan udara dingin ke balon. Pilot memanaskan udara di dalam balon dengan api dari pemanas di atas keranjang. Kemudian, balon bangun dan penumpang harus cepat naik. Balon pun terangkat perlahan dan terbang.

Tidak ada seorang pun yang bisa menyetir balon. Balon ikut kemana pun angin pergi. Namun, balon bisa dinaikkan atau diturunkan dengan memanaskannya lagi atau membuka mulut balon agar kempes. Itulah keahlian sang pilot. Dia tahu angin kencang atau lambat. Bila angin kencang, dia harus membuka mulut balon supaya balon turun.

Naik balon udara tidak bisa kapan saja. Kita harus bangun sekitar pukul empat pagi. Suhu, angin, dan tekanan udara pada pagi hari paling aman untuk terbang. Pada pagi hari, tekanan udara di tanah dan udara belum berbeda jauh. Jadi, saat penerbangan dan pendaratan, penumpang tidak terguncang-guncang.

(*Bobo*, tahun XXIX 22 November 2001)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan isi teks!
1. Selain dengan pesawat terbang, kita juga dapat terbang dengan apa?
2. Bagaimana cara menerbangkan balon udara?
3. Apa pengaruh angin terhadap balon udara yang sedang terbang?
4. Kapan sebaiknya kita terbang dengan balon udara?
5. Mengapa kita harus bangun pagi jika akan naik balon udara?

III. Bacalah dongeng berikut dengan saksama!

Tiga Anak Sombong

Pada zaman dulu, di Desa Sumbi, tinggallah tiga orang anak yatim piatu. Mereka adalah Sari, Ani, dan Intan. Mereka sangat miskin. Setiap hari, Sari, si Sulung berjualan makanan buatan sendiri. Ani dan Intan menunggunya di rumah. Ketika Sari sedang menjual makanan, ia bertemu dengan seorang nenek-nenek yang kelaparan. Nenek itu meminta Sari untuk membagi makanannya. Dengan berat hati, ia memberikan makanannya karena itu adalah sisa makanan satu-satunya untuk adiknya. Sesampainya di rumah, Sari bercerita tentang nenek yang kelaparan dan mereka tidak makan pada hari itu.

Tiba-tiba, ada seseorang yang mengetuk pintu. Ketika Sari membukanya, tidak ada seorang pun di sana. Yang ia lihat adalah sebuah keranjang. Ternyata, keranjang itu berisi banyak makanan dan uang. Akhirnya, mereka membeli rumah mewah dan lain-lainnya dengan uang itu.

Sari, Ani, dan Intan menjadi sombong. Mereka tidak mau lagi membagi makanannya kepada orang yang kelaparan. Pada suatu hari, mereka berjalan-jalan keliling desa. Mereka bertemu dengan seorang kakek. Kakek itu menasehati mereka agar tidak sombong. Sombong adalah perbuatan yang sangat tercela. Sombong dapat membuat mereka jatuh miskin. Mereka marah. Mereka berkata, “Kami tidak perlu nasihat!” Mereka yakin tidak akan jatuh miskin.

Sesampainya di rumah, mereka terkejut melihat rumah mereka terbakar. Mereka menangis tersedu-sedu. Harta benda

mereka telah hangus terbakar.
Setelah kejadian itu, mereka sadar. Mereka ingin meminta maaf kepada kakek itu. Berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun mereka mencari kakek tersebut.

Setelah hampir putus asa, mereka berhasil menemukan kakek itu. Mereka berjanji untuk tidak sombong lagi. Sang kakek diminta untuk menjadi kakek angkat mereka.

(Damarini Basuki. *Bobo*. No. 47/XXIX)

Ceritakanlah secara tertulis isi dongeng di atas!

IV. Tulislah sebuah paragraf berdasarkan gambar berikut!

V. Lengkapilah kata-kata rumpang dalam puisi berikut!

Langkah Kecilku
Karya: Dyah P.H.
Kala … mungilku belumlah kuat
Setapak-setapak ku … melangkah
Meski … terduduk
Bahkan kadang terjerembab
Segera ku coba … tegak
Dan kaki mungilku terus bergerak
… tak pernah kurasakan
Karena senang … pun mengembang
Membuat mereka tertawa …
(*Sumber: Bobo, tahun XXIX 22 November 2001*)

VI. Lanjutkanlah penulisan puisi berikut!

Bunda
Ku pandang foto kita
Ada kenangan indah muncul tiba-tiba
Bunda …
Betapa aku merindukan dirimu

....
____
____
____
____
____
____
____
____

Semester 2

Unit 5
Peristiwa
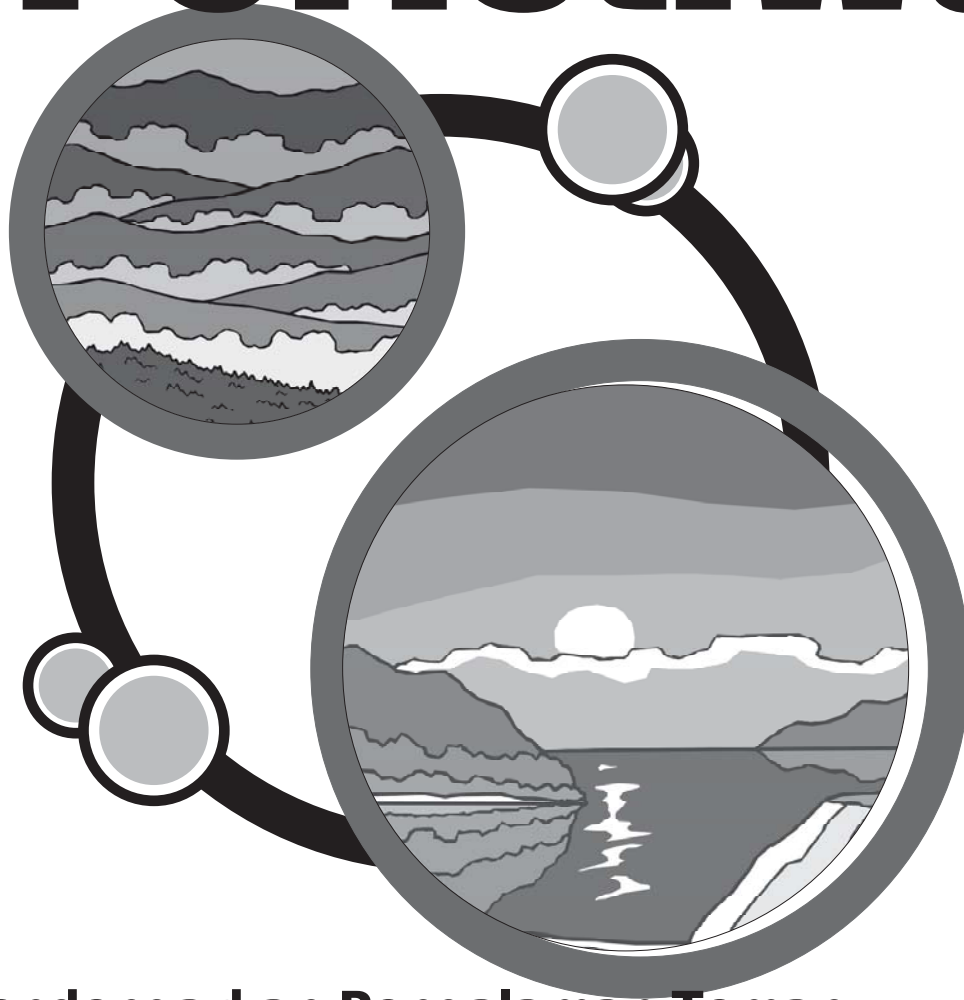
- Mendengarkan Pengalaman Teman
- Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

A. Mendengarkan Pengalaman Teman

1. Mendengarkan Pengalaman

Kamu pernah mendengar pengalaman teman?
Misalnya, pengalaman temanmu saat gempa di Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2006 lalu.
Tentu kalian semua sudah pernah mendengar gempa di Yogyakarta, baik lewat TV maupun temanmu yang mengalami secara langsung.
Peristiwa gempa bumi di Yogyakarta, hari Sabtu tanggal 27 Mei juga tidak diketahui sebelumnya.
Peristiwa itu terjadi tiba-tiba.
Yuk, kita dengar pengalaman temanmu tentang gempa itu!
Dengarkan baik-baik, ya!

Gempa di Yogya
Oleh: Agnes

Saat itu, aku sedang berlibur di rumah kakakku. Kebetulan aku sedang libur semester. Jika liburan aku selalu pergi ke sana. Rumah kakakku di Yogyakarta. Di sana enak karena aku dapat berjalan-jalan ke mana pun aku suka. Kakakku tidak menolak jika aku mengajaknya jalan-jalan.

Sabtu pagi, aku bangun pukul lima pagi. Aku memulai hariku dengan salat Subuh. Kakak selalu membangunkan aku. Dia takut kalau aku tertinggal waktu subuh.

Tiba-tiba, aku merasakan rumah bergoyang. Seisi rumah kebingungan. Kakakku berteriak, “Gempa … gempa … keluar rumah, cepat!” Seisi rumah panik dan berlari keluar. Suami kakakku sampai jatuh terpeleset. Aku menangis ketakutan. Aku melihat rumah seperti hendak roboh.

Sesaat setelah gempa, lampu padam. Kami masih trauma

dengan kejadian itu. Hari masih begitu pagi. Saat itu pukul 5.57. Dalam rumah tampak gelap.

Ada kabar dari radio bahwa akan ada gempa susulan. Masyarakat diminta untuk waspada. Pukul 8.00, ada isu tsunami. Kakak melarang kami pergi dari rumah. “Tidak mungkin tsunami, rumah kita sangat jauh dari laut,” kata kakak. “Pasrahlah pada Tuhan. Hidup dan mati sudah diatur.” Lanjutnya. Aku takut sekali dan ikut panik melihat orang-orang berlarian tidak menentu. Benar kata kakak. Gempa memang masih terus terjadi, namun tanpa tsunami. Kami selalu waspada. Hingga hari ini, aku masih takut ke Yogyakarta. Aku trauma sekali. Aku khawatir terjadi gempa lagi.

2. Belajar Memberi Tanggapan

Apakah di antara kalian ada yang mengalami peristiwa seperti Agnes?
Kegiatan selanjutnya adalah memberi tanggapan terhadap pengalaman yang diceritakan temanmu. Kamu dapat memberi tanggapan berdasarkan pertanyaan berikut.
1. Apakah cerita temanmu menarik?
2. Apa manfaat dari cerita temanmu?
3. Bagaimana cara temanmu bercerita?

Contoh:

Cerita Agnes tentang pengalaman di Yogya sangat menarik.
Hal ini karena peristiwa itu telah membuat Agnes trauma.
Seharusnya Agnes menikmati liburan bukan terkena bencana.
Cerita Agnes memberikan nasihat bahwa manusia harus pasrah.
Hidup dan mati ada di tangan Tuhan.

Sekarang, giliran kamu memberi tanggapan terhadap cerita gempa di atas! Kerjakan di buku tugas!

3. Berlatih Menceritakan Pengalaman

Tentu kamu juga memiliki pengalaman menarik yang berhubungan dengan peristiwa alam. Peristiwa alam meliputi hujan deras, kemarau panjang, angin puting beliung, banjir, gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami. Coba, kamu ceritakan kepada temanmu di depan kelas! Sebelum bercerita, kamu boleh menulisnya dahulu!
Jika kesulitan, jawablah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Peristiwa apa yang pernah kamu alami?
2. Siapa saja yang mengalami kejadian itu?
3. Kapan peristiwa itu terjadi?
4. Di mana peristiwa itu terjadi?
5. Bagaimana kejadian itu?
6. Bagaimana perasaanmu saat kejadian itu terjadi?
7. Apa yang kamu lakukan saat peristiwa itu terjadi?

Jawab pertanyaan-pertanyaan di atas! Rangkailah jawabanmu menjadi sebuah cerita. Gunakan kata-kata yang menarik. Kerjakan di buku tugasmu!

Tidak sulit bukan? Nah, sekarang, berlatihlah menceritakan pengalaman yang telah kamu tulis! Sebelumnya, berceritalah kepada teman sebangkumu!

4. Menanggapi Cerita Teman

Berilah tanggapan terhadap cerita temanmu! Menarikkah cerita mereka? Runtutkah cerita mereka? Tulislah tanggapanmu dalam tabel di bawah ini!

Lembar Penilaian

Nama Siswa	Cerita menarik	Cerita runtut	Penampilan Saat bercerita
Rinawati	Menarik	Tidak runtut	Bercerita bersemangat, suara keras, dan ekspresi bagus
..	...	...	...

5. Menilai Tanggapan Teman

Setelah menanggapi cerita dan cara bercerita teman, tukarkanlah hasil tanggapanmu dengan teman sebangkumu! Berilah penilaian tanggapan temanmu terhadap teman lain! Sesuaikan dengan tanggapanmu? Apakah sama?
Tulis penilaianmu terhadap tanggapan temanmu dalam tabel di bawah ini!

Lembar Penilaian
Nama Siswa:
Hari/Tanggal:

Aspek Penilaian	Ya	Tidak
tanggapan sesuai dengan cerita yang didengar		
tanggapan sopan		
tanggapan masuk akal		
tanggapan menarik dan membuat teman lain lebih semangat		

6. Tugas Rumah

1. Mintalah orang tuamu menceritakan pengalamannya!
2. Berilah tanggapan pada cerita mereka!
3. Mintalah kepada kakakmu untuk menilai tanggapanmu!

B. Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

Menulis puisi tidaklah sulit.
Puisi terdiri dari kata-kata indah.
Kamu perlu banyak berlatih untuk memilih kosakata yang indah atau sesuai.
Selain itu, kamu juga perlu menyesuaikan kata-kata dengan suasana puisi.
Apakah puisi yang akan kamu tulis bernuansa kesedihan atau kegembiraan.
Coba kamu ikuti langkah-langkah di bawah ini!

1. Mengamati Gambar

Kamu pernah melihat matahari terbenam di tepi pantai? Indah bukan?
Keindahan seperti itu bisa dibuat puisi.
Di bawah ini, ada sebuah gambar matahari terbenam.
Amatilah gambar tersebut dengan saksama!
Kemudian, buatlah kalimat-kalimat sederhana yang sesuai dengan gambar yang kamu lihat!
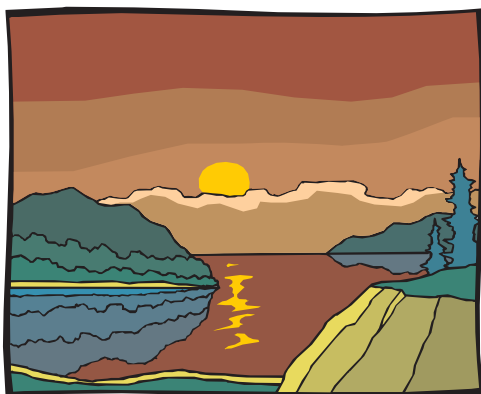
matahari berwarna oranye
matahari tampak indah
....

2. Mendaftar Kata yang Sesuai dengan Gambar

Kamu sudah membuat kalimat berdasarkan gambar. Sekarang, daftarlah kata-kata yang menurutmu indah atau sesuai dengan gambar! Kata-kata yang kamu pilih akan dirangkai menjadi sebuah puisi.

1. matahari	2. indah	3. pantai
4.	5.	6.
7.	8.	9.
10.	11.	12

3. Menulis Puisi

Setelah mendaftar kata, kini kamu memiliki banyak kata indah yang dapat kamu rangkai menjadi sebuah puisi. Rangkailah kata-kata tersebut dengan baik sehingga membentuk sebuah puisi!

Terbenam
Matahari menuju peraduan
Setelah dua belas jam bersinar
....

Bagaimana, mudah bukan menulis sebuah puisi? Sekarang, tukarkanlah puisimu degan milik temanmu dan berilah penilaian sesuai dengan tabel berikut!

Lembar Penilaian
Nama Siswa:
Hari/Tanggal:

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian
Pilihan kata dengan gambar	A.kata sesuai dengan gambar B.kata tidak sesuai dengan gambar	
Penggabungan Kata	A. Kata dirangkai dengan indah dan enak dibaca B. Perangkaian kata kurang enak dibaca	

4. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah gambar yang menarik hatimu!
2. Tempelkan gambar itu di buku tugasmu!
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang kamu cari!
4. Tempelkan hasil kerjamu di kelasmu esok hari!

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu menanggapi pengalaman teman.		
Aku mampu menilai tanggapan teman.		
Aku mampu menulis puisi berdasarkan gambar.		

Unit 6
Gejala Alam
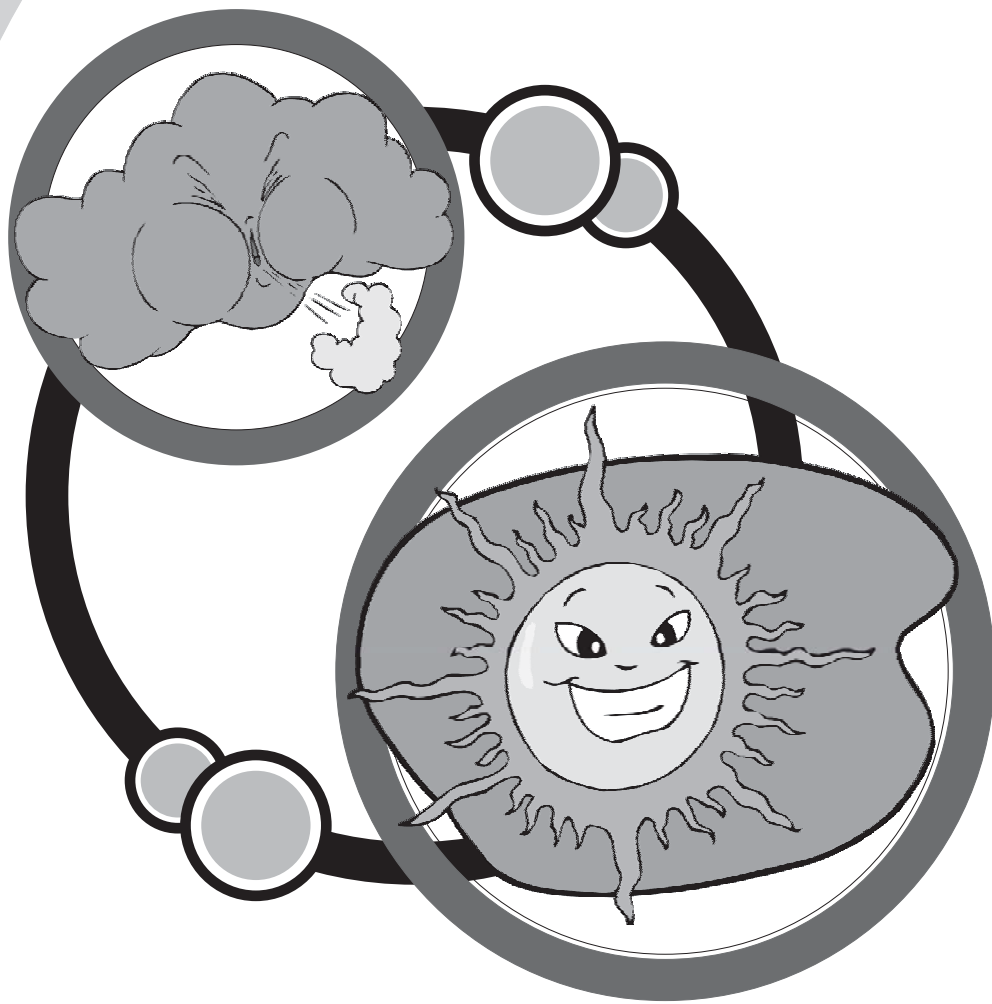
- Menceritakan Peristiwa
- Membaca Puisi

A. Menceritakan Peristiwa

Pernah melihat angin puting beliung, ombak, petir, atau pelangi. Nah, itu semua gejala alam. Tentu kamu pernah melihatnya. Sekarang, kamu akan diajak untuk menceritakan peristiwa alam yang pernah kamu alami, lihat, atau dengar. Namun sebelumnya, kamu akan diajak untuk menceritakan peristiwa alam itu.

1. Mengamati Gambar

Amati dengan saksama gambar peristiwa alam berikut dan berilah nama!

angin puting beliung

____

____

2. Menceritakan Gambar

Kamu sudah mengamati gambar. Apakah kamu pernah melihat atau mengalaminya?
Sekarang, saatnya untuk menceritakan isi gambar! Pilihlah satu gambar! Tulislah ceritamu!

Contoh:

Musibah Angin Puting Beliung

Angin puting beliung bergulung-gulung, tinggi, dan hitam. Angin ini sangat kuat. Jika menerjang rumah, tentu rumah hancur. Pohon akan tumbang jika dilewati angin ini. Angin juga dapat menggulung manusia.

Peristiwa angin puting beliung sangat menakutkan. Angin yang bergulung-gulung itu membawa sampah. Ketika angin berhenti, banyak sampah berserakan.

Jika ada angin puting beliung, sebaiknya kita berlindung di tempat yang kokoh.

3. Mengenang dan Menceritakan Peristiwa yang Dialami, Didengar, atau Dilihat

Tentu kamu pernah melihat, mendengar, bahkan mengalami sendiri peristiwa alam. Peristiwa alam tidak kita duga sebelumnya. Mungkin kamu pernah berada di bawah hujan lebat dengan petir menyambar. Mungkin kamu pernah mengalami kemarau panjang hingga kekurangan air, dan lain sebagainya.Perhatikan pertanyaan ini!

1. Peristiwa alam yang pernah kamu alami!
2. Jika kesulitan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Gejala atau peristiwa alam apa yang pernah kamu lihat?
b. Bagaimana ciri-ciri peristiwa alam yang kamu lihat?
c. Tahukah kamu awal mula peristiwa alam itu?
d. Adakah korban ketika peristiwa alam itu muncul?

3. Rangkailah jawabanmu! Gunakan kalimat yang menarik!
4. Ceritakan peristiwa alam yang kamu tulis kepada teman sebangkumu!
5. Setelah itu, berceritalah di depan kelas!!

4. Tugas Rumah

1. Bertanyalah kepada ayah atau ibumu tentang peristiwa alam yang pernah mereka alami!
2. Tulislah pengalaman orang tuamu di buku tugas!
3. Tulis dengan rapi dan menarik!

B. Membaca Puisi

Kamu pernah ikut lomba baca puisi?
Membaca puisi berbeda dengan membaca teks dan drama. Puisi harus dibawakan dengan menarik. Selain itu, lafal, intonasi, dan ekspresi harus benar dan menarik.

1. Membaca Puisi dalam Hati

Bacalah puisi di bawah ini dalam hati dan pahamilah artinya

Ombak
Karya: E.M. Nani Marsudi

Bergulung-gulung ombak di laut
Berkejaran memecah di tepi pantai
Melemparkan kerang, dan aneka keong indah
Yang mati, dari dasar lautan

Deburan ombak terdengar tiada henti
Seolah memberi pesan pada kita
Bahwa Tuhan Maha Penyayang
Tak pernah berhenti memberkati kita

2. Mendiskusikan Isi Puisi

Membacakan puisi diperlukan ekspresi yang baik.
Ekspresi dapat baik, jika mengetahui isi puisi.
Jika kamu tidak mengetahui maksud puisi, kamu tidak dapat berekspresi dengan baik.

1. Berhitunglah 1 sampai 6!
2. Siswa yang bernomor sama menjadi satu kelompok!
3. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:
   a. Apa yang bergulung-gulung di laut?
   b. Apa yang dilempar ombak ke tepi pantai?
   c. Apa pesan yang disampaikan ombak?
4. Tulis hasil diskusimu dan pahamilah!

3. Berlatih Membaca Puisi

Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat perlu latihan.
Berlatihlah dalam kelompokmu!

1. Bacalah puisi di atas dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat secara bergantian!
2. Siswa lain memberi penilaian berdasarkan tabel berikut.

Nama teman	Lafal	Intonasi	Ekspresi	Volume	Penghayatan	Gaya

Kemukakan dengan baik kekurangan temanmu dan berilah Saran!

4. Membacakan Puisi di Depan Kelas

Bagaimana latihan kalian? Asyik bukan. Nah, sekarang giliran kamu untuk tampil. Gurumu akan membagikan nomor undian. Ambillah dan simpan! Majulah ke depan kelas untuk membacakan puisi sesuai nomor yang kamu dapat! Bacalah puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sesuai isi puisi! Berilah penilaian kepada teman yang maju ke depan kelas. Gunakan tabel penilaian berikut!

Lembar Penilaian
Nama Siswa:
Hari/Tanggal:

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian
Intonasi, lafal	A. Tepat dan jelas sesuai dengan isi puisi B. Kurang tepat dan tidak jelas	
ekspresi	A. Sesuai dengan isi puisi yang dibawakan B. Kurang sesuai dengan isi puisi yang dibawakan	
Gaya	A. Menambah kejelasan isi puisi yang dibawakan B. Tidak berpengaruh terhadap isi puisi	
Volume	A. Jelas dan keras B. Kurang keras sehingga tidak jelas	
Penghayatan	A. Menghayati dengan baik B.Kurang menghayati puisi	

5. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah puisi di majalah anak!
2. Tulislah kembali puisi tersebut di buku tugasmu!
3. Berlatihlah membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat!
4. Bacakan puisi tersebut di depan orang tua dan Saudaramu. Mintalah saran dan pendapat dari mereka!
5. Laporkan hasilnya kepada gurumu esok hari!

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu menceritakan pengalaman yang pernah kualami, kulihat, atau kudengar.		
Aku mampu membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.		

Unit 7 Komunikasi

- Bertelepon dengan Kalimat Efektif
- Membaca Intensif Teks

A. Bertelepon dengan Kalimat Efektif

Siapa yang sering berbicara melalui telepon?
Berbicara melalui telepon tentu bukan hal yang baru untuk kamu.
Apakah kamu tahu bahwa bertelepon itu ada aturannya?

1. Mendengarkan dan Mencermati Percakapan melalui Telepon

Berikut ini contoh percakapan melalui telepon dengan bahasa yang santun. Dengarkanlah dengan baik dan cermatilah!

Kanwa menekan nomor telepon dan menunggu jawaban

Hallo ... selamat sore!

Selamat sore ... Saya Kanwa, bisa berbicara dengan Putra?

Ya, saya sendiri! Ada apa?

Eh, Put, kamu mau belajar bersama?

Tentu saja! Kebetulan aku sulit mengerjakan PR bahasa Indonesia. Kita belajar di rumahku saja, ya!

Ya, nanti sore aku ke rumahmu. Sudah dulu ya, Put. Selamat sore!

Selamat sore!

2. Mendiskusikan Aturan Bertelepon

1. Buatlah kelompok! Satu kelompok 3 siswa!
2. Diskusikanlah hal-hal berikut ini!
   a. Siapa yang harus menjawab telepon pertama kali, Kanwa atau Putra?
   b. Perlukah kita menyebutkan nama kita terlebih dahulu jika menelpon teman? Mengapa?
   c. Jika si penelpon mencari ibu atau ayahmu, apa yang akan kamu lakukan? Apakah kamu langsung menaruh gagang telepon atau meminta si penelpon menunggu sebentar?

d. Bolehkah berbicara yang tidak perlu melalui telepon? Mengapa?
e. Perhatikan percakapan melalui telepon berikut ini. Catatlah kesalahan yang dilakukan si penelpon dan si penerima telepon!

Percakapan 1

Najwa : Halo, Dinar ada?
Dinar : Saya sendiri, ini siapa?

Percakapan 2

Sofi : Halo, apakah saya bisa berbicara dengan Kanwa?
Andi : (tanpa berkata apa-apa meletakkan gagang telepon dan memanggil Kanwa)

Percakapan 3

Kanwa : Halo, Put kita main yuk!
Ibu : Maaf, saya bukan Putra. Saya ibunya!

1. Bacakanlah hasil diskusi kalian di depan kelas! Mintalah kelompok lain dan gurumu untuk menanggapi!
2. Catatlah hasil diskusi dalam tabel berikut!

Tata Cara Bertelepon
1. Mengucapkan salam
2. Berbicara yang perlu
3. ....
4.
5.

3. Membuat Percakapan Melalui Telepon

Kamu sudah mendiskusikan aturan bertelepon.
Salah satu aturan bertelepon adalah kalimat harus ringkas.
Mengapa? Karena jika berbicara terlalu panjang, biaya telepon mahal.
Untuk mengukur kemampuan kamu, buatlah percakapan melalui telepon dengan teman sebangkumu! Pilihlah salah satu tujuan bertelepon berikut ini!

1

Agnes menelpon Fani
Tujuan: mengajak Fani membeli buku di Gramedia

2

Maya menelpon nenek
Tujuan: memberitahukan bahwa liburan nanti akan berlibur di rumah nenek

3

Ayik menelpon Yayas
Tujuan: Mengajak latihan tenis di Stadion Kridanggo

Jika sudah selesai dibuat, tukarkan hasil kerjamu dengan teman lain!
Mintalah temanmu untuk menilai. Gunakan tabel penilaian berikut!

Lembar Penilaian
Nama Siswa: ..... dan .....
Hari/Tanggal:

Kriteria Penilaian	A/B
A. Kalimat ringkas dan mudah dipahami B. Kalimat masih terlalu panjang	
A. Kalimat santun B. Kalimat kurang santun A. Percakapan lengkap dan urut B. Percakapan kurang lengkap dan kurang urut	

4. Melakukan Percakapan Melalui Telepon di Depan Kelas

Bagaimana percakapan yang kamu buat?
Sudah selesai dengan baik, bukan?
Nah, bacakanlah di depan kelas secara bergantian!
Mintalah pendapat dari teman lain dan gurumu!
Jika terdapat kesalahan, perbaikilah sesuai dengan saran mereka!

5. Tugas Rumah

1. Teleponlah saudaramu di luar kota!
2. Tanyakan kabar mereka!
3. Lakukan percakapan dengan sopan, singkat, dan jelas!

B. Membaca Intensif Teks

Setiap bertemu teman, saudara, dan orang tua, kamu pasti melakukan percakapan.
Ya, karena manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi antara dua orang dapat dilakukan secara langsung. Selain itu, juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Misalnya, lewat telepon atau surat-menyurat.

1. Belajar Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan teliti dan pahamilah dengan baik!

Mencari Teman Lewat Majalah

Najwa memiliki kegemaran korespondensi. Dia rajin berkirim surat, baik itu kepada teman atau sahabat pena. Kegemaran Najwa sudah dimulai sejak dia berumur tujuh tahun. Saat itu, ia berkirim surat kepada Tante Agnes. Tante Agnes tinggal di Salatiga. Najwa tinggal di Yogyakarta. Jarak mereka cukup jauh. Tidak mungkin bertemu setiap saat. Suratlah yang menghubungkan mereka.

Surat adalah alat komunikasi tertulis yang paling murah. Najwa dapat mengatakan seluruh isi hatinya kepada Tante Agnes. Jika melalui telepon, biayanya mahal. Melalui SMS tidak begitu jelas. Najwa lebih menyukai surat, karena sebanyak apa pun dia menulis, dia hanya mengeluarkan uang Rp1.500,00 untuk membayar perangko.

Najwa berlangganan majalah *Bobo* sejak masuk taman bermain. Dia sudah pandai menulis dan membaca sejak berumur lima tahun. Dalam majalah *Bobo* ada rubrik "Apa Kabar, Bo?" yang berisi surat pembaca. Di sinilah Najwa memperkenalkan diri kepada pembaca *Bobo* yang lain. Dia menuliskan bahwa hobinya adalah surat menyurat. Siapa

yang memiliki hobi sama dengan Najwa boleh mengirim surat.

Dengan cara itu, Najwa mendapat banyak surat dari pelanggan *Bobo* lain. Betapa senang hati Najwa. Dia merasa memiliki banyak teman. Dia rajin membalas surat. Dia dan sahabat penanya bertukar foto. Meskipun mereka tidak saling jumpa, mereka dapat mengenali wajah masing-masing.

Kegemaran Najwa didukung oleh mama. Mama senang dengan kegemaran Najwa. Mama menyediakan banyak amplop cantik dan perangko untuk Najwa. Hal ini agar Najwa tidak kerepotan membeli di luar. Mama juga membantu Najwa membalas surat dari sahabat penanya. Jika surat yang datang empat, Najwa kerepotan menulis. Mamalah yang membantu.

Mama juga memiliki kegemaran yang sama dengan Najwa. Saat kecil, Mama juga memiliki sahabat pena. Dia bernama Mbak Atik. Mbak Atik berasal dari Magelang. Namun, perkenalan Mama dengan Mbak Atik berbeda dengan Najwa. Najwa berkenalan dengan sahabat pena melalui majalah. Mama berkenalan dengan Mbak Atik melalui Mbak Ning. Sebenarnya, Mbak Atik teman Mbak Ning. Namun, Mama tidak pernah bertemu sebelumnya, hanya melalui foto yang disimpan Mbak Ning.

Najwa sekarang duduk di kelas tiga. Dia berkirim surat dengan sahabat penanya hampir tiga tahun. Suatu saat, Najwa ingin berjumpa dengan mereka. Najwa akan mengundang mereka ke Yogyakarta. Najwa juga akan mengajak mereka berkeliling di Yogyakarta yang indah.

2. Menjawab Pertanyaan

Apakah kamu mengerti bacaan di atas?
Salah satu cara untuk memahami adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan.
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apa kegemaran Najwa?
2. Sejak kapan Najwa gemar berkorespondensi?
3. Bagaimana cara Najwa mencari teman?
4. Siapa yang dikirimi surat Najwa pertama kali?
5. Bagaimana cara Najwa mengenali wajah sahabat penanya?
6. Siapa yang juga gemar berkorespondensi?
7. Mengapa mama mendukung kegemaran Najwa?
8. Siapa sahabat pena Mama Najwa?
9. Bagaimana cara Mama Najwa mendapat sahabat pena?
10. Apa keinginan Najwa untuk sahabat penanya?

3. Mengajukan Pertanyaan

Buatlah pertanyaan berdasarkan jawaban di bawahnya!

1. ____
   ____
   Najwa gemar berkorespondensi sejak berumur lima tahun.
2. ____
   ____
   Melalui rubrik "Apa Kabar, Bo?" di majalah *Bobo*.
3. ____
   ____
   Mama menyediakan amplop cantik dan perangko.
4. ____

____
Mama membantu menulis surat jika Najwa kerepotan menulis.

5. ____

____
Mbak Atik, sahabat pena Mama adalah teman Mbak Ning.

4. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah teks yang agak panjang di majalah anak!
2. Bacalah dengan saksama dan pahamilah!
3. Buatlah lima pertanyaan berdasarkan isi teks tersebut!
4. Berilah pula jawaban untuk setiap pertanyaan yang kamu buat!
5. Tukarkan tugasmu esok hari dengan temanmu. Lakukan penilaian berdasarkan lembar penilaian di bawah!
6. Kumpulkan hasil penilaianmu kepada gurumu!

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu berbicara melalui telepon dengan sopan, singkat, dan jelas.		
Aku mampu membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan.		
Aku mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.		

Unit 8

Keindahan Alam

- **Menirukan Dialog Drama**
- **Menulis Karangan**

A. Menirukan Dialog Drama

Pernah melihat pertunjukan drama?
Drama adalah kehidupan mini.
Di dalam drama ada sebuah kehidupan tokoh.
Meskipun hanya khayalan, drama diperankan seperti sungguh-sungguh terjadi.
Di dalam pertunjukan drama, pemeran benar-benar mengeluarkan air mata jika sedih, dan benar-benar berwajah marah jika sedang memerankan tokoh berwatak pemarah.
Sinetron di televisi yang sering kamu lihat adalah salah satu contoh drama.
Misalnya sinetron Si Entong. Adakah di antara kamu yang belum pernah melihat Si Entong?

1. Melihat Pertunjukan Drama

Lihat dan dengarkan baik-baik percakapan tokoh dalam drama berikut!

Menikmati Alam

Tokoh: Najwa
Kanwa
Agnes
Lokasi: di sebuah bukit

Najwa, Kanwa dan Agnes berada di atas bukit. Mereka menikmati pemandangan alam. Pemandangan yang indah membuat mereka bertiga kagum.

Kanwa : "Lihat teman-teman, betapa indah alam kita ini!" (menunjuk ke depan sambil berdecak kagum)
Agnes : "Iya, coba lihat di sebelah sana, hamparan sawah yang hijau, sungai mengalir meliuk-liuk, dan gunung menjulang. Betapa agung karya sang pencipta."
Najwa : "Andaikan aku bisa terbang aku akan berputar di atasnya. Kemudian aku ajak kalian berdua, agar dapat menikmati alam

lebih dekat." (sambil tertawa kecil dan merentangkan kedua tangan)

Kanwa : "Naj, kamu jangan terlalu banyak berkhayal. Kamu punya sayap, ya?" (tertawa bersama)

Agnes : "Eh, lihat awan di atas puncak gunung Merbabu itu. Seakan-akan menyelimuti gunung, terasa empuk bagai kapas."

Kanwa : "Nes, menurutmu, apakah semua orang sama seperti kita, suka menikmati alam?"

Najwa : "Tentu tidak. Contohnya, Danu. Dia tidak suka melihat pemandangan alam. Dia lebih suka main *game*."

Agnes : "Iya, padahal asyik *lho* memandang alam. Rasanya pikiran kita jadi lebih jernih." (sambil memegang kepala)

Kanwa : "Betul kata Agnes. Aku sekarang merasa lebih segar dan mataku terasa lebih cemerlang."

Najwa : "Satu lagi, kalau kita sedang sedih, alam dapat mengobati kita. Dengan melihatnya tentu hati kita menjadi ceria kembali."

2. Menirukan Dialog Tokoh Drama

Menirukan dialog tokoh dalam drama harus memperhatikan ekspresi.
Ekspresi adalah perubahan raut wajah dan suara sesuai dengan peran yang didapat.
Misalnya, kamu mendapat peran sedih dan selalu menangis. Kamu harus bermuka sedih dan mengeluarkan air mata. Selain itu, suaramu juga harus dibuat seperti orang sedih.

1. Bentuk kelompok satu kelompok 3 anak!
2. Diskusikan tentang tokoh dan watak yang dimiliki tokoh!
3. Pilihlah peran sesuai dengan keinginan kamu!
4. Semua anak mendapat satu peran tokoh dalam drama di atas!
5. Berlatihlah menirukan dialog tokoh dalam drama!

6. Salinglah mengingatkan dan menilai agar penampilanmu baik!
   Gunakan tabel penilaian berikut!
   Tulislah huruf A atau B untuk memberi nilai kepada temanmu!

Lembar Penilaian
Nama Siswa:
Hari/Tanggal:

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian
Intonasi, lafal	A. Tepat dan jelas sesuai dengan dialog yang dibawakan B. Kurang tepat dan tidak jelas	
ekspresi	A. Sesuai dengan isi drama yang dibawakan B. Kurang sesuai dengan isi drama yang dibawakan	
Gesture	A. Menambah kejelasan isi dialog yang dibawakan B. Tidak berpengaruh terhadap isi dialog	
Volume	A. Jelas dan keras B. Kurang keras sehingga tidak jelas	
Kepercayaan diri	A. Membawakan peran dengan penuh percaya diri B. Kurang percaya diri dalam membawakan peran	

3. Pentas di Depan Kelas

Kamu sudah berlatih dengan temanmu. Sekarang, cobalah untuk mementaskan drama itu! Jangan lupa, ekspresikan dialog tokoh yang kamu perankan dengan baik sesuai karakternya!

Pengetahuan Sastra

Tokoh protagonis : tokoh utama dalam drama (biasanya memiliki watak yang baik)
Tokoh antagonis : lawan tokoh utama (biasanya memiliki watak yang kurang baik)
Babak : bagian dalam drama
Dialog : percakapan antara dua atau lebih tokoh dalam drama

4. Tugas Rumah

1. Carilah satu buah naskah drama!
2. Pelajarilah naskah tersebut!
3. Ajaklah temanmu untuk memerankan tokoh dalam naskah yang kamu cari!
4. Buatlah pentas kecil di rumahmu!
5. Mintalah orang tua atau kakakmu menilai peranmu!
6. Laporkan hasilnya kepada gurumu esok hari!

B. Menulis Karangan

Kamu suka menulis?
Ingin menjadi penulis cerpen atau novel?
Kamu pasti tahu Arifia Sekar Seroja. Dia seorang penulis cerpen. Siapa yang kenal Tasya. Dia adalah artis cilik yang gemar menulis. Dia juga punya tempat untuk memuat naskahmu di internet. Catat alamatnya ya, http/www.tasyaonline.com. Hebat bukan!
Kamu juga bisa menjadi penulis.
Ayo, belajar menulis!

1. Mengamati Gambar Seri

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

2. Mengembangkan Kalimat menjadi Paragraf

Kamu sudah memiliki modal awal menulis karangan berupa dua kalimat. Bagaimana cara mengembangkan kalimat-kalimat tersebut? Caranya mudah! Awali paragrafmu dengan kalimat yang sudah dibuat! Buatlah kalimat kedua sebagai penjelas kalimat pertama. Begitu seterusnya sampai selesai.

Contoh:
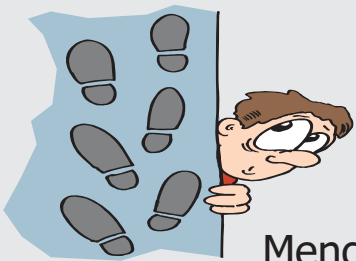
Kalimat berdasarkan gambar :
Banu kaget melihat tembok penuh cap sepatu .

Mengembangkan kalimat menjadi paragraf:

Banu kaget melihat tembok penuh cap sepatu. Dia berpikir siapa yang telah melakukan ini. Tembok menjadi kotor. Banu tidak menyukai hal itu.

Mudah bukan? Nah, sekarang giliran kamu yang mengembangkan kalimat! Dari dua kalimat akan menjadi dua paragraf. Setelah paragraf selesai dibuat, tulislah kembali dengan huruf tegak bersambung! Jangan lupa, berilah judul pada karanganmu!

3. Menyunting Karangan

Tidak ada satu manusia pun yang sempurna. Begitu juga kita. Dalam setiap hal pasti ada saja kekurangan.
Kita membutuhkan orang lain untuk memeriksa semua pekerjaan kita.
Nah, agar karanganmu semakin baik, tukarkanlah dengan teman sebangkumu untuk diperiksa!
Berilah lingkaran pada kata, tanda baca, dan huruf kapital yang masih salah atau tidak sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan!
Jangan lupa, berilah pembetulan terhadap hal yang salah!

Contoh penyuntingan:

a. penggunaan huruf kapital
budi rajin belajar. Dia sekolah di SDN 1 semarang.

b. penggunaan tanda baca
Romi rajin belajar**,** Pantas jika dia selalu menjadi juara.

c. pilihan kata
Tina ***nggak*** pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4. Tugas Rumah

1. Carilah sebuah gambar di koran atau majalah anak!
2. Buatlah karangan berdasarkan gambar yang kamu temukan!
3. Esok hari, tukarkan hasil tulisanmu dengan milik temanmu!

4. Mintalah temanmu memeriksa hasil pekerjaanmu! Begitu juga sebaliknya, periksalah pekerjaan temanmu!

Aku Mampu

kemampuanku	mampu	belum mampu
Aku mampu menirukan dialog dalam naskah drama.		
Aku mampu menulis paragraph berdasarkan gambar.		

UJI KOMPETENSI SEMESTER 2

I. Bacalah teks berikut dengan saksama!

Cirebon Kota Udang

Kata **Ci** dalam bahasa Sunda artinya air. **Rebon** artinya udang. Apakah nama kota Cirebon artinya tempat yang airnya banyak udang?

Udang-udang kecil dan besar *berkeriyap* di laut dekat kotaku, Cirebon, Jawa Barat. Badannya yang berwarna oranye atau keperakan berenang melesat di permukaan laut. Udang-udang itu banyak yang tersangkut di jaring yang ditebarkan ayahku ke dalam laut. Jaring ayah pun penuh udang. Aku suka membantu memilih hasil tangkapan ayah. Udang kecil kukumpulkan bersama udang kecil. Udang besar dengan udang besar. Udang yang kami dapat dijual kepada pengumpul ikan di tempat pelelangan ikan. Merekalah yang menjual udang kami ke pasar.

Sejak dulu, laut di sekitar kotaku terkenal memiliki banyak udang. Konon, zaman dahulu, nelayan di Cirebon sering melihat udang kecil-kecil berenang di permukaan laut. Jumlahnya banyak sekali. Mereka menyebut udang kecil itu dengan sebutan rebon. Kata *Ci* dalam bahasa Sunda artinya ‘air’. Jadi, Cirebon artinya kota yang memiliki banyak udang di dalam airnya.

Kini udang tidak hanya ditangkap di laut. Orang juga menernakkan udang di tambak. Tambak atau danau kecil ini sengaja dibuat. Tambak itu untuk menampung air laut dan membesarkan udang. Tentu saja, udang yang dibesarkan di tambak berbeda dengan udang laut. Udang di tambak lebih gemuk dan ukuran badannya sama semua. Hal ini karena makanan mereka selalu terjaga setiap hari. Udang di laut ada yang kurus ada yang gemuk. Hal ini karena mereka saling

berebut makanan. Siapa yang kuat, dia dapat makanan banyak dan jadi gemuk.

(Sumber: *Bobo*, Tahun XXXIV, 7 Desember 2006)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan teks di atas!

1. Bagaimana asal mula Kota Cirebon?
2. Siapa yang menjual udang ke pasar?
3. Di mana saja udang diternakkan manusia?
4. Apa perbedaan udang di tambak dengan di laut?
5. Mengapa udang di laut tidak sama besarnya?

II. Bacalah puisi di bawah ini dengan suara nyaring! Perhatikan lafal dan intonasi!

Bencana

Karya: Maudy Rizqi

Bencana …
Suatu kejadian
Yang dapat menghilangkan impian
Menghilangkan sesuatu yang dicintai

Anak-anak berhamburan
Memecahkan keheningan
Berhamburan kesana kemari
Mencari impian yang hilang

Tangis di mana-mana
Tangis yang menggema
Aku iba melihatnya
Timbul rasa ingin menolong

Bencana …
Merenggut banyak impian
Jangan khawatir
Banyak tangan yang akan
Membantu kalian

(Bobo, tahun XXXIV)

III. Tulislah sebuah karangan berdasarkan salah satu gambar! berikut!

1

2

3
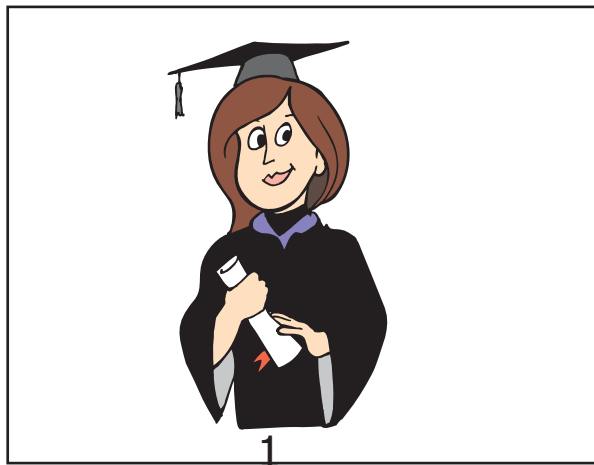
IV. Tulislah sebuah puisi berdasarkan gambar berikut!

V. Berilah tanggapan sederhana berdasarkan pernyataan-pernyataan berikut ini!

1. Rosi rajin belajar sehingga mendapat juara 1 di kelas.
   Tanggapan:
   ____
   ____

2. Monti selalu membuang sampah di tempatnya. Dia juga memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.
   Tanggapan:
   ____
   ____

3. Ada orang buta yang hendak menyeberang jalan. Tono melihatnya, tetapi dia tidak mau membantu.
   Tanggapan:
   ____
   ____

4. Andi sangat menyayangi adiknya. Dia selalu menemani adik bermain setelah pulang dari sekolah.
   Tanggapan:
   ____
   ____

5. Boni suka mengganggu anjing tetangga. Ketika hendak berangkat sekolah, dia mengganggu anjing lagi. Akhirnya Boni digigit anjing.
   Tanggapan:
   ____
   ____

VI. Buatlah sebuah percakapan melalui telepon dengan narasi berikut!

1. Agnes menelpon Kanwa.
   Dia hendak mengajak Kanwa mengerjakan tugas keterampilan bersama.

2. Najwa menelpon Ayah
   Tujuan : Najwa minta dijemput segera.

SUMBER GAMBAR

Koleksi Penulis

CD Clip Art

Bobo

Mombi

Internet

www.edywaluyo.com/storage/Anak_SD.jpg
:: www.mbeproject.net
: www.mbeproject.net/mbe10-34a.jpg
: wordpress.com
: www.lazuardi.web.id
: www.images.google.co.id

DAFTAR PUSTAKA

BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Bobo. Tahun XXIX 22 November 2001. Jakarta: PT Penerbitan Majalah Bobo.

Bobo. Tahun XXXI 24 April 2003. Jakarta: PT Penerbitan Majalah Bobo.

Bobo. Tahun XXXIV 23 November. Jakarta: PT Penerbitan Majalah Bobo.

Bobo. Tahun XXXIV 4 Januari 2007. Jakarta: PT Penerbitan Majalah Bobo.

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

Buku Petunjuk Telepon-White Pages. Agustus 2006-2007. Yogyakarta: Infomedia.

Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Marsudi, Nani. 2002. *Melatiku: Kumpulan Puisi Anak.* Jakarta : Penerbit Obor.

Moeliono, Am dan Soenjono Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mombi. Tahun XV, 1 Agustus 2007. Jakarta: PT Penerbitan Majalah Bobo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sudjana, Hikmat. 2005. *Kasih Sayang Ibu: Kumpulan Cerita Anak*. Bandung: Mizan.

Tarigan, HG. 1981. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

______. 1981. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.